

**PENERAPAN METODE BER CERITA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KEBERANIAN ANAK USIA DINI KELAS B
DI RA DARUL ULUM SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*

Oleh

IKA YUSRA

Nim : 2020600017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN METODE BER CERITA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KEBERANIAN ANAK USIA DINI KELAS B
DI RA DARUL ULUM SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*

Oleh

IKA YUSRA
Nim : 2020600017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN METODE BER CERITA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KEBERANIAN ANAK USIA DINI KELAS B
DI RA DARUL ULUM SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*



**Oleh
IKA YUSRA
NIM : 2020600017**

Pembimbing I

**Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006**

Pembimbing II

**Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP.199106292019032008**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **IKA YUSRA**
Lampiran : 8 (Delapan) Exemplar

Padangsidempuan, September 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

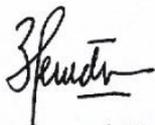
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Ernysah Harahap yang berjudul **“Penerapan Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Keberanian Siswa Kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Efrida Mandasari Dalimunth, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Yusra
NIM : 2020600017
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi/Tesis : Pererapan Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Keberanian Anak Di Kelas B RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padang Sidimpuan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi/ tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 08 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan,



Ika Yusra
Nim. 2020600017

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Yusra
NIM : 2020600017
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Penerapan Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Keberanian Anak Kelas B Di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidimpuan**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 08 Agustus 2024

Saya yang Menyatakan,



Ika Yusra

Nim. 2020600017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ika Yusra
NIM : 20 206 00017
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Keberanian Anak Usia Dini Kelas B Di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan

Ketua

Rahmadani Tanjung, M. pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Sekretaris

Agung Kaisar Siregar, M.Pd.
NIDN. 2008099105

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Agung Kaisar Siregar, M.Pd
NIDN. 2008099105

Dina Khairiah, M.Pd.
NIP. 19951004 202321 2 032

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
Tanggal : 24 Oktober 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 82,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Keberanian Siswa Kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan
Nama : IKA YUSRA
NIM : 20206000 17
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 09 Oktober 2024
Dekan



Dr. Iqya Huda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ika Yusra

Nim : 2020600017

Judul : Penerapan Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Keberanian Anak Usia Dini Kelas B Di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan

Penelitian Tindakan kelas di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan, berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan dari pengamatan peneliti anak yang suka diam dan duduk saja tanpa mau ketika di suruh ke depan dari 15 jumlah anak ada 9 siswa yang masih malu-malu dan tidak percaya diri kedepan menggunakan metode bercerita. Oleh karena itu metode yang meningkatkan karakter keberanian adalah metode bercerita. Keberanian merupakan karakter yang dapat dibentuk oleh setiap orang. Pembiasaan baik untuk pembentukan karakter pada anak tidak cukup sampai pada lingkungan keluarga sehingga kebiasaan di lingkungan sekolah juga perlu diterapkan salah satu yang perlu diperhatikan adalah dalam memilih metode yang diberikan kepada anak dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami dan media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pengaruh metode bercerita dalam membentuk karakter keberanian siswa kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padang Sidempuan . Jumlah subjek sebanyak 15 siswa yang merupakan siswa kelas B RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan Data diperoleh melalui observasi. Berdasarkan hasil penelitian pada pra-siklus, siklus I dan siklus II yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dapat membentuk karakter keberanian siswa kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan dengan hasil pra siklus sebelum menggunakan boneka tangan hanya terdapat 2 anak (13%) yang memiliki tingkat keberanian yang sangat baik dan pada siklus I sesudah menggunakan boneka tangan anak dengan tingkat keberanian sangat baik ada 4 orang atau (27%) siklus II mulai berkembang 7 %, berkembang sesuai harapan 7 % dan hasil berkembang sangat baik mencapai 86%,. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan yang telah mencapai indikator dalam berani dan tampil percaya diri ketika bercerita, menunjukkan sikap anak mampu mengendalikan rasa takut, anak mampu menghadapi tantangan dengan menjawab pertanyaan, anak berani menyampaikan pendapat, anak berani dan tampil percaya diri.

Kata Kunci : Anak Usia Dini , Karakter Keberanian, Metode Bercerita

ABSTRAK

Name : Ika Yusra
Reg. Number : 2020600017
Thesis Title : **Storytelling Method in Shaping the Courageous Character of Class B Students at RA Darul Ulum Padangsidimpuan**

Classroom action research at RA Darul Ulum Sadabuan Padangsidimpuan city, based on the results of initial observations conducted at RA Darul Ulum Padangsidimpuan city from the research's observation of children who like to be quiet and just sit without wanting to when asked to come to the front of 15 children, there are 9 students who are still shy and not confident in going to the front using the storytelling method therefore, the method that increases Courage is a character that can be formed by everyone. Good habits for character building in children are not enough to reach the family environment so that habits in the madrasa environment also need to be applied. One thing to note is in choosing the method given to children by using language that is easy to understand and the media used. This study uses a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR), which aims to find out how planning and the influence of the storytelling method in shaping the character of the courage of class B students at RA Darul Ulum Sadabuan The number of subjects was 15 students who were students of class B RA Darul Ulum Sadabuan Data obtained through observation, interviews, and evaluation. Based on the results of the research in the pre-cycle, cycle I and cycle II obtained, it can be concluded that the application of the storytelling method can shape the character of the courage of class B students at RA Darul Ulum Sadabuan , with the results of the pre-cycle before using hand puppets, there were only 2 children (13%) who had a very good level of courage and in cycle 1 after using hand puppets there were 4 children with a very good level of courage or (27%) of the second cycle starting to grow 7%, developing according to expectations 7 % and the results developed very well reaching 86%.. This can be seen from the progress that has reached indicators in being brave and appearing confident when telling stories, showing a persistent and diligent attitude of being able to control fear, children being able to face challenges by answering questions, children being brave in expressing opinions, children being brave and appearing confident.

Keywords: Early Childhood, Character Courage Storytelling Method

خلاصة

الاسم : إيكاسيرا
الرقم : ٢٠٢٠٦٠٠٠١٧
العنوان : تطبيق أسلوب سرد القصص في تكوين الشخصية الشجاعة لطلاب الصف ب في مدرسة دار العلوم سادابوان، مدينة بادانجسديمبوان الشجاعة شخصية يمكن للجميع تكوينها. بالإضافة إلى ذلك ، يمكن تشكيل شخصية الطفل من خلال

التعود. العادات الجيدة لبناء الشخصية عند الأطفال ال تكفي للوصول إلى البيئة السرية ، لذلك يجب أي ضا تطبيق العادات في بيئة المدرسة. هناك شيء واحد يجب ملاحظته وهو اختيار الطريقة المعطاة للأطفال باستخدام لغة يسهل فهمها. الوسائط المستخدمة. تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعياً مع نوع البحث الإجمالي في الفصل الدراسي) ، والذي يهدف إلى معرفة كيفية التخطيط وتأثير طريقة سرد القصص في تشكيل شخصية شجاعة طالب الصف ب في روضة اطفال المرتضى كيدونغوارو نقاوي. بلغ عدد المواد الدراسية طالباً من طالب الفصل ب روضة اطفال المرتضى كيدونغوارو نقاوي. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الملاحظة والمقابلات والتقييم . بنا لمرحلة التمهيديّة والدورة الأولى والدورة الثانية التي تم الحصول عليها ، على نتائج البحث في ايمن استنتاج أن تطبيق طريقة سرد القصص يمكن أن يشكل شخصية شجاعة طالب الصف ب في روضة اطفال المرتضى كيدونغوارو نقاوي ، مع بدأت نتائج الدورة الثانية في النمو بنسبة ٧٪ وتطورت حسب التوقعات بنسبة ٧٪ وتطورت النتائج بشكل جيد للغاية ووصلت إلى ٦٨٪ يمكن ملاحظة ذلك من خلال التقدم الذي وصل إلى مؤشرات في الشجاعة والظهور الواثق عند سرد القصص ، وإظهار موقف ثابت وجاد في التعلم ، وإظهار موقف صادق ومسؤول في الإجابة على أسئلة المعلم ، والقدرة على إظهار الحماس والحماس في التعلم واللعب

لكلمات المفتاحية: إخبار الأساليب، الشخصيات، الشجاعة، الطفولة ا

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, Kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melaksanakan menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk sebagai suri tauladan yang baik untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “ **Penerapan Metode Bercerita dalam Membentuk Karakter Keberanian Anak Usia Dini Kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidimuan**”, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, penelitian menemukan banyak rintangan dan kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti mengucapkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.sebagai pembimbing I, dan ibu Rahmadani Tanjung , M.Pd . sebagai pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyiadakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr, Anhar, M.A., wakil rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., wakil rektor Bidang Kemahasiswaan Dan kerjasama.
3. Ibu Dr. Lis Yulianti Siregar, M.P.Si., selaku dosen penasehat akademik.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Rahmadhani Tanjung M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Bapak/Ibu dosen pengajar dan pengawai Administrasi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, ibu Sakinah Siregar, M.Pd., ibu Dina Khairiah, M.Pd., ibu Rizki Amaliah Ritonga, M.Pd., ibu Sardiah Srikandi, M.Pd., Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi., bapak Agung Kaisar Siregar, M.Pd., yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan seluruh pengawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Kepala Sekolah, guru-guru dan anak-anak di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidimpuan terkhusus kepada Ibu Duma Sari Harahap S.ag, S.Pd. AUD, selaku kepala sekolah yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini.
9. Teristimewa Kepada Ayahhanda tercinta Sahrum dan Ibunda tercinta Darliana yang selalu ada dan memberikan semangat dan motivasi serta doa dan pengorbanan yang begitu luar biasa yang tidak dapat diukur berupa materi maupun nonmateri demi keberhasilan peneliti.
10. Nenek Tersayang yaitu Rahma dan Siti hajar yang selalu memberikan arahan,semangat dan mendoakan demi keberhasilan peneliti.
11. Abang tercinta dan tersayang Perta Jaya ,Zul Fadli Nasution dan adik tercinta dan tersayang, Mei Hastuti,Ira Sakti,Adelia dan sepupu tersayang Heni Mahyuni, Elpina Safitri, Elsa Kurnia Nasution, Mila Hartati, Endi Purnama

Nasution, Enda Saputra, Yelpita Sari, Faisal Imamul Hakim, Khofifah, Ulpa, Ulpi, Siti Aisah, Riah.

12. Paman tersayang Sairi nasution, Suib Nasution, Jubrisal Nasution, Yunamlis Nasution, Arham, Tasliman dan Bibi ku tercinta Junidar, Rosni, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dan mendoakan demi keberhasilan peneliti.
13. Sahabat Tersayang dan sahabat seperjuangan dikost Nur Hidayatul, Diana Ema Putri, Ahda Mahdifa yang telah memberikan dukungan dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2020 ruang piud 2 Sarifa Azmi Pane, Miska Anriani S.Pd, Rahmawati, Annisah Rahmi, Yanti Listina, Zakiah Oktarimah Hasibuan S.Pd, Melinda Pranita, Rianida, Munah Marhekan, Nur Ainun S.Pd, Wiska Sari S.Pd, Anggi Arinah, Mahyuni Nasution S.Pd, Indah Permata, Sardiana Siregar, Nia Aulia yang telah memberikan semangatnya dalam penyelesaian perkuliahan sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-Teman Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan angkatan 2020 yang memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Dengan memohon ridho Allah SWT., semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik menyangkut masalah isi dan penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti baik disadari maupun tidak. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini

Padangsidempuan, Agustus 2024
Penulis

IKA YUSRA
NIM. 2020600017

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

PNGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Batasan istilah.....	5
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Indikator Tindakan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	9
1. Metode Bercerita.....	9
a. Pengertian Metode Bercerita.....	9
b. Landasan Penggunaan Metode Bercerita	12
c. Metode bercerita Bagi anak	13
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita	16
e. Keterampilan Bercerita	18
f. Tujuan Bercerita.....	19
g. Teknik-Teknik Bercerita	21
h. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Memilih Cerita	24
i. Kegiatan Bercerita Anak	26
2. Karakter Keberanian	27
a. Pengertian Keberanian	27
b. Tujuan Pendidikan Karakter	28
B. Kerangka Berpikir	29

C. Kajian Penelitian yang Relevan.....	31
--	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian	35
C. Jenis dan Metode Penelitian	35
D. Latar dan Subyek Penelitian	35
E. Populasi Penelitian	36
F. Sampel Penelitian	36
G. Prosedur penelitian	36
H. Teknik Analisis Data	39
I. Sumber Data	40
J. Instrumen Pengumpulan Data	41
K. Analisis Data.....	42
L. Sistematika Penulisan	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
B. Deskripsi data per siklus	45
1. Siklus Pra Tindakan	45
2. Pelaksanaan Siklus I	48
3. Pelaksanaan Siklus II	52
C. Pembahasan	56
D. Keterbatasan Peneliti	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Interpretasi Skor	43
Tabel 4.1	Hasil perkembangan tingkat keberanian anak kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan Pra-siklus.....	46
Tabel 4.2	Hasil perkembangan tingkat keberanian anak kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan Pada siklus I	50
Tabel 4.3	Hasil perkembangan tingkat keberanian anak kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan Pada siklus II	54
Tabel 4.4	Perbandingan tingkat keberanian anak kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	31
Gambar 4.1 Perkembangan tingkat keberanian anak kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsedimpuan pada pra siklus, siklus I dan siklus II	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang dapat membantu individu menyempurnakan perkembangan potensi-potensinya dalam menghadapi kesulitan dan berlaku sepanjang hayat yang mengarah kepada kemajuan diri seseorang. Keberadaan pendidik sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin juga lebih rendah. Oleh karenanya keberhasilan sesuatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Dikatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter bangsa (manusia itu sendiri).¹

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan pertubuhannya budi pekerti (kekuatan batin atau karakter), pikiran dan tubuh anak yang dilakukan di tiga tempat yaitu, Keluarga, alam perguruan dan alam pergerakan pemuda, dan tiganya disebut sistem trisentra. Pendidikan tidak cukup hanya membuat orang pandai tetapi juga harus mampu menciptakan karakter yang baik dan nilai-nilai luhur dalam dirinya.² Karena untuk menggapai kesuksesan tidak cukup hanya bermodalkan kepandaian intelektual saja kepintaran yang dimiliki oleh seseorang hanya berkontribusi 20% dari

¹ Lia Rica P dan Dian Eka Priyantoro, Manajemen Pendidikan Karakter AUD’, *Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (2017), h. 31

² Ni Yoman Suidiani, ‘Pendidikan Karakter Melalui Gending Rare Studi Etnografi Pada Anak Usia Dini Di Desa Adat Tengganan Pringsingan, Kabupaten Karang Asem Provinsi Bali’, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.1(2015), h. 53

keberhasilan seseorang selebihnya 80% amat ditentukan oleh sederet potensi-potensi yang berkaitan dengan karakter.³

Salah satu layanan pendidikan anak usia dini yang semakin diminati sekarang ini adalah lembaga PAUD. PAUD merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang melaksanakan model pembelajaran bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, tetapi metode tersebut tidak sepenuhnya dapat menarik minat anak dalam belajar karena masing – masing anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dalam menghadapi suatu pembelajaran. Melalui PAUD, anak-anak juga dapat belajar dan bekerja sama dalam kegiatan bermain dengan orang-orang di luar lingkungan rumah terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Oleh karena itu peranan PAUD sangat penting dalam menumbuh kembangkan potensi anak didiknya.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting bagi anak terutama membangun karakter. Guru harus berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Dalam tugasnya guru akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya. Membangun karakter anak sejak dini, harapannya agar anak sejak dini memiliki karakter yang baik. Membangun karakter anak dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, informal dan non formal.⁴

Namun demikian, kebanyakan lembaga PAUD kurang perhatian terhadap anak didiknya mengenai apa yang menjadi kebutuhan dan minat mereka, sehingga

³ Juwairiah ,' Membentuk Karakter Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Cerita Rakyat Dari Aceh,'III(2017), H. 2

⁴ Meylan Saleh, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Se-Kecamatan Limboto', Dosen FIP Universitas Negeri Gorontalo, 2017.

berdampak pada cara belajar anak didik tersebut. Karena karakter sifat alami bagi Anak Usia Dini untuk merespon situasi secara bermoral, harus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pembiasaan untuk berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab dan hormat terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus di praktikan dan di amalkan.

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan karakter dan kualitas pribadipeserta didik. Oleh karena itu guru perlu dengan cermat memilih metode dan media yang tepat dalam pembelajaran. Beberapa metode dan media yang tepat dalam pembelajaran. Beberapa metode pendidikan yang lazim dipraktekkan di lingkungan sekolah antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan pemberian tugas, metode bercerita, demonstrasi, sosio drama dan sebagainya⁵.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam membangun karakter anak adalah metode bercerita. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Biasanya cerita yang berkaitan dengan dunia binatang seperti sikancil ataupun sejenisnya. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau menyajikan materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari

⁵ Dia Widayani Pratama, “ *Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS*, 4.

guru kepada anak didik taman kanak-kanak. Oleh karena itu, materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya hubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus di persiapkan terlebih dahulu. Bercerita mendorong anak memberi makna bagi proses belajar terutama mengenai empati dan kehadiran cerita membuat anak lebih joy in school dan memiliki kerinduan bersekolah.⁶

Pandangan bahwa karakter atau kualitas perilaku dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan atau dunia luar yang berarti hal tersebut masih terdapat ruang untuk pendidik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya kebiasaan positif untuk anak dan salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah mempersiapkan anak yang berani dan memberikan ruang kepada anak untuk membekali diri menghadapi persiapan kedepannya sehingga dalam pembelajaran guru memberikan kebutuhan-kebutuhan dengan memperhatikan karakteristik anak.

Melalui hasil observasi awal penelitian penulis mengetahui beberapa masalah yang di hadapi oleh guru yaitu anak malas dan masih malu-malu apabila di perintahkan untuk mengulangi cerita yang sudah di sampaikan oleh guru. Hal ini terlihat dari ciri-ciri anak yang suka diam dan duduk saja tanpa mau ketika di suruh ke depan , dari 15 jumlah anak ada 9 siswa siswa yang malu-malu dan tidak percaya diri dalam bercerita ke depan penggunaan metode bercerita metode bercerita dilakukan belum maksimal sehingga keberanian anak belum berkembang.

⁶ Siti Fadryana Fitroh and others, “ *Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini*,” Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, 2 (2015), h 98

Melalui metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan keberanian yang dimiliki anak. Mengacu pada permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Keberanian Anak Usia Dini Kelas B Di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan".

B. Identifikasi Masalah

Deskripsi masalah-masalah yang terdapat dalam latar belakang menunjukkan beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Anak masih malu ketika bercerita kepada teman-temannya .
2. Anak malas bergerak, suka diam dan duduk saja tanpa mau maju ke depan ketika di suruh

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti membatasi pada penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan karakter keberanian pada Anak Usia Dini khususnya di Ra Darul Ulum Kota Padangsidempuan. Dengan adanya batasan masalah ini:

1. Penelitian ini hanya meneliti pada anak usia 5-6 tahun di RA Darul Ulum Sadabuan Kota PadangSidempuan.
2. Penelitian hanya menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan karakter keberanian anak.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah dalam penelitian ini maka peneliti menjelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keberanian anak

Keberanian adalah komponen penting dalam kehidupan yang biasanya diawali dengan rasa ingin tahu. Menurut KBBI berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya.

2. Anak Usia Dini

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani proses yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yang mengalami perkembangan yang cepat. Pendidikan anak usia dini yaitu suatu wadah yang fundamental pada pendidikan anak dalam memberikan dan membentuk kerangka besar yang mendukung berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak.

3. Metode Bercerita

Metode merupakan Metode adalah mendidik yang bertumpu pada bahasa lisan maupun tulisan. Selain itu metode bercerita juga mampu menghindari rasa bosan yang ada pada anak sehingga dengan hilangnya kejenuhan diharapkan anak dapat lebih antusias dalam pembelajaran.⁷

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah adalah:
Bagaimanakah penerapan metode bercerita dalam membentuk karakter keberanian di RA Darul Ulum Sadabuan kota Padangsidimpuan

⁷ Masna Kubra, Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini DI Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Letta Kabupaten Banteng, (Universitas Negeri Makasar, Tahun 2019), hlm. 2-3

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai ‘‘Penerapan Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Keberanian Anak Kelas B Di RA Darul Ulum Sadabuan kota Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk referensi selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam Meningkatkan keberanian pada anak di sekolah yang akan memasuki jenjang Selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak Diharapkan melalui penelitian ini memberikan pengalaman baru dalam Meningkatkan keberanian anak kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota PadangSidempuan.
- b. Bagi Sekolah Diharapkan melalui penelitian ini memberikan sarana dan metode baru dalam Meningkatkan keberanian anak kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota PadangSidempuan.
- c. Bagi Guru Melalui metode bercerita ini diharapkan menjadi alternative guru dalam Meningkatkan keberanian anak dan menambah inovasi peningkatan Pembelajaran dalam kelas.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan pada penelitian ini adalah penerapan metode bercerita dalam membentuk karakter keberanian anak kelas B di Ra Darul Ulum Sadabuan Kota PadangSidimpuan .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. ada beberapa bentuk tugas kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan bercerita pada siswa, yaitu (1) bercerita berdasarkan gambar, (2) wawancara, (3) bercakap-cakap, (4) berpidato, (5) berdiskusi. Dalam definisi yang singkat bercerita merupakan metode berkomunikasi universal yang sangat mempengaruhi jiwa manusia, suatu proses kreatif bagi guru untuk menyampaikan pesan moral yang dapat ditiru dan ditinggakan⁸

Dalam metode bercerita, baik guru ataupun peserta didik dapat berperan sebagai penutur. Guru dapat menugaskan salah seorang atau beberapa peserta didik untuk menceritakan suatu peristiwa atau topik. Salah satu metode bercerita adalah membaca cerita atau peristiwa yang pernah dialaminya. Ketika guru akan menggunakan metode bercerita, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah kejelasan, arah dan tujuan cerita, bentuk penyampaian dan sistematika cerita, tingkat kemampuan dan perkembangan

⁸ Eneng garnika, “*Membangun Karakter Anak Usia Dini*”, (Tasikmalaya Dkk, Edu Publisher, 2020), h. 9

peserta didik (sesuai dengan usia peserta didik), situasi dan kondisi kelas, dan penyimpulan hasil cerita.⁹

Menurut Bahtiar S Bachir bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang rekaan belaka dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.¹⁰ Menurut Sabil Risaldy menjelaskan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat apa yang harus di sampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng untuk didengarkan dengan rasa tertarik dan senang.

Menurut Hidayat dalam buku Nurbiana Dhinie, bercerita merupakan Aktivitas menuturkan Sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalama, Atau kejadian yang sungguh- sungguh terjadi maupun hasil rekaan. Bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi Ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal, dan lucu. Bercerita Adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain Dengan alat atau tanpa alat peraga tentang apa yang harus disampaikan dalam Bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang hanya untuk Didengarkan dengan rasa menyeangkan, oleh karena orang yang menyajikan Cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.

⁹ Lufri Dkk, “ *Metodologi pembelajaran : Stategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*”, (Malang : CV IRDH, 2020),h. 61-62

¹⁰ Widya Masitah, ‘*Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Widya Masitah Dan Juli Hastuti*’, 8.2 (2016), h. 121

Cerita atau kisah atau dalam Islam disebut Qasash, merupakan bentuk atau Sastra yang menarik untuk didengarkan dan mudah meresap kedalam jiwa Sehingga menjadi sebuah pelajaran yang sangat berharga bila isi cerita dikaitkan dengan kehidupan anak, maka anak dapat memahami isi cerita tersebut, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita Hal ini sangat penting bagi Anak untuk kehidupan selanjutnya, dengan kepercayaan diri yang baik akan Mempermudah anak dalam interaksi dengan lingkungan dan pengenalan akan Dirinya sendiri. Gunarti berpendapat bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis.¹¹

Metode bercerita merupakan salah satu cara yang bisa digunakan dalam menanamkan nilai moral agama juga. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, maka mereka dapat memahami isi cerita, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian. Jadi metode bercerita adalah mendidik yang bertumpu pada bahasa lisan maupun tulisan. Selain itu metode bercerita juga mampu menghindari rasa bosan yang ada pada anak sehingga dengan hilangnya kejenuhan diharapkan anak dapat lebih antusias dalam pembelajaran¹².

¹¹ Kartini Datuamas, '*Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok A2 TK Aisyiyah 1 Tolitoli*', h. 30

¹² Masna Kubra, '*Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng*', (Universitas Negeri Makasar, Tahun 2019), hlm 2-3

Ini adalah salah satu metode yang disukai anak dan juga disukai banyak Orang karena meninggalkan dampak yang efektif dalam diri pendengarnya. Hal ini jelas menunjukkan bahwa metode bercerita dapat digunakan untuk Menyampaikan suatu hal termasuk sebagai metode untuk mengembangkan Kepercayaan diri anak. Karena bercerita juga dapat dijadikan media untuk Menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat sebagai landasan bagi anak Untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

b. Landasan Penggunaan Metode Bercerita

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak pastilah tidak terlepas dari metode Pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran pada saat belajar mengajar adalah Hal yang penting dan suatu keharusan bagi seorang pendidik, karena metode Merupakan salah satu penentu keberhasilannya tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan Psikologi anak usia dini, karena pada masa ini anak memasuki masa golden age Dimana otak anak berkembang secara maksimal. Pemberian stimulus untuk Mengembangkan semua kecerdasannya harus tepat. Guru dalam memilih metode Pembelajaran harus tepat yaitu yang mempunyai prinsip-prinsip pembelajaran Anak usia dini.

c. Metode Bercerita Bagi Anak

Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak TK diantaranya adalah:¹³

- 1) Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan.
- 2) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran.
- 3) Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- 4) Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.

Menurut Muhammad Fadilillah dan Lilif Mualifatu Khorida, ada beberapa manfaat metode bercerita bagi pendidikan anak usia dini, yaitu:

- 1) Membangun kontak batin, antara anak dengan orang tuanya maupun anak dengan gurunya.
- 2) Media penyampaian pesan terhadap anak.
- 3) Pendidikan imajinasi atau fantasi anak.
- 4) Dapat melatih emosi atau perasaan anak.
- 5) Membantu proses identifikasi diri (perbuatan).
- 6) Memperkaya pengalaman batin.

¹³ Lilis Madyawati Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak(Prenadamedia Grup:2016), h. 168

7) Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak.

8) Dapat membentuk karakter anak.¹⁴

Dalam menyajikan sebuah cerita hendaknya seorang guru mempergunakan Cara agar anak bisa fokus pada hal yang akan disampaikan pendidik. Sehingga Pesan yang ada dalam cerita tersebut bisa dipahami anak. Dalam menyajikan sebuah cerita hendaknya seorang guru mempergunakan Cara agar anak bisa fokus pada hal yang akan disampaikan pendidik. Sehingga Pesan yang ada dalam cerita tersebut bisa dipahami anak. Menurut Kalaluddin Husain mengatakan cara-cara yang harus dilakukan seorang pendidik ketika akan Menyajikan sebuah cerita yaitu:

- 1) Menampung pertanyaan yang dilontarkan seputar cerita tersebut.
- 2) Memberitahu kepada peserta didik tentang pembuat cerita tersebut, Serta bermacam kejadian dan peristiwa seputar tempat dan masa yang Berkaitan dengan kisah itu.
- 3) Memperlihatkan sampul atau cover buku serta tema cerita yang Terdapat dalam buku tersebut agar peserta didik dapat membayangkan Alur cerita tersebut. Hal ini dapat menambah kesenangan mereka untuk Mengikuti alur atau kisah tersebut sehingga mereka dapat berimajinasi Ketika cerita tersebut dibacakan.
- 4) Seharusnya sebuah kisah diceritakan dengan sungguh-sungguh dan Penuh semangat, kemudian memberikan beberapa menit waktu bagi

¹⁴ Joko Sulianto and others, *'Profil Cerita Anak Dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Siswa SD'*, *Mimbar Sekolah Dasar*, 1 (2014), h. 114

Anak-anak untuk menambahkan pemahaman tentang cerita yang Mereka dengar.

- 5) Di akhir cerita, seorang pendidik hendaknya memberikan rangkuman Dari kisah yang diceritakannya kepada anak-anak, atau mengkritisi Cerita tersebut untuk menambahkan pemahaman anak secara umum, Kemudian menjelaskan kata-kata asing, kemudian meminta anak Menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut
- 6) Dalam membawakan cerita pendidik bisa menggambar di sela-sela Cerita. Dalam Novan Ardy Wiyanti, Musfiroh mengatakan bahwa manfaat Kegiatan bercerita adalah mengasah imajinasi anak, mengembangkan Kemampuan berbahasa, aspek sosial, aspek moral, kesadaran beragama, aspek Emosi, semangat berprestasi, dan melatih konsentrasi anak. Dalam buku Novan Ardy Aiyanti, Yudha mengemukakan manfaat dari kegiata bercerita antara lain, Cerita mampu melatih daya konsentrasi anak, melatih anak berasosiasi, mengasah Kreativitas anak, media bersosialisasi, menumbuhkan kepercayaan diri anak, Melatih anak berfikir kritis dan sistematis, kegiata pembelajaran yang Menyenangkan bagi anak, dan yang terakhir melatih kemampuan berbahasa Anak.¹⁵

Taman Kanak-kanak bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak yang terampil. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan,

¹⁵ Novan Ardy Wiyanti, Op. Cit, h. 129

keramahan dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.¹⁶

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Menurut Dhieni, kelebihan metode bercerita antara lain:

- 1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.
- 2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- 3) Pengaturan kelas lebih sederhana.
- 4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
- 5) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.
- 6) Metode bercerita sangat efisien jika diterapkan untuk anak usia dini.
- 7) Melatih anak untuk memfokuskan perhatian (konsentrasi).
- 8) Melatih anak untuk menjadi pendengar yang baik.
- 9) Mengembangkan fantasi anak terhadap hal yang tidak nyata

Menurut Dhieni, kekurangan metode bercerita adalah:

- 1) Anak didik menjadi pasif. Karena lebih banyak yang mendengarkan menerima penjelasan dari guru.
- 2) Terkadang anak merasa jenuh untuk duduk sejenak karena tidak ada media atau alat peraga yang bisa mempertahankan konsentrasi mereka pada cerita tersebut.
- 3) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan anak untuk mengutarakan pendapatnya.

¹⁶ Moeslichatoen R. Loc.Cit. h. 168

- 4) Daya tangkap dan serap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama
- 5) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.¹⁷

Teknik yang tepat dan menarik agar pesan yang disampaikan oleh pengarang cerita dapat disampaikan. Untuk itu, pendongeng hendaknya memiliki bekal sebagai pendongeng. Bekal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Awal mendongeng Dalam mengawali cerita, pendongeng hendaklah mampu mempengaruhi jiwa anak-anak. Misalnya dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang kepekaan mereka terhadap cerita yang akan disajikan. Hal ini dapat disajikan dengan cara menanyakan kepada anak tentang hal-hal yang akan dimunculkan dalam cerita. Misalnya anak diajak menyanyikan lagu yang sesuai dengan tema, menirukan suara sebagai tokoh utama cerita dll. Dari hal-hal yang ditanyakan oleh pendongeng tersebut akan dapat membawa anak-anak pada cerita yang disampaikannya.
- 2) Vokal/pengucapan/peniruan suara.
- 3) Intonasi atau nada suara.
- 4) Penghayatan watak tokoh cerita.
- 5) Ekspresi.
- 6) Gerak dan penampilan.

¹⁷ Moh Fauziddin, Ricci Rahmatillah, Amir Luthfi, 'Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 1.1 (2018)., h. 42

7) Kemampuan komunikatif¹⁸

e. Keterampilan Bercerita

Keterampilan bercerita yang baik memerlukan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan berpikir yang memadai. Selain itu dalam bercerita juga diperlukan penguasaan beberapa keterampilan, yaitu ketepatan tatabahasa sehingga hubungan antar kata dan kalimat menjadi jelas.

Ketepatan kata dan kalimat sangat perlu dikuasai dalam bercerita, sebab dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat dalam bercerita akan memudahkan pendengar memahami isi cerita yang dikemukakan oleh pembicara. Isi cerita yang mudah dipahami akan menunjang dalam penyampaian maksud yang sama antara pembicara dan pendengar, sehingga tujuan penyampaian makna cerita juga dapat tercapai.

Selain itu dalam bercerita diperlukan kelancaran dalam menyampaikan kalimat perkalimat. Kelancaran dalam menyampaikan isi 10 cerita akan menunjang pembicara dalam menyampaikan isi cerita secara runtut dan lancar sehingga penyimak/pendengar yang mendengarkan dapat antusias dan tertarik mendengarkan cerita. Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran. Ide, gagasan, dan pikiran seorang pembicara memiliki hikmah atau dapat dimanfaatkan oleh penyimak/pendengar, misalnya seorang guru berbicara dalam mentransfer ilmu pengetahuan

¹⁸ Enny Zubaidah, '*Teknik Mendongeng*', Pengajar Prodi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, <<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.EnnyZubaidah,M.Pd/KaryaIlmiahTeknikMendongeng.Pdf>>

kepada siswa, sehingga ilmu tersebut dapat dipraktikkan dan dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan keterampilan bercerita seseorang harus mampu memperhatikan tatabahasa yang digunakan termasuk ketepatan kata dan kalimat. Selain itu perlu diperhatikan kelancaran dalam penyampaian kalimat dalam cerita.

f. Tujuan Bercerita

Pada dasarnya, tujuan utama dari bercerita adalah untuk berkomunikasi atau bertukar informasi dengan orang lain. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seorang yang bercerita harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro yang mengemukakan bahwa tujuan bercerita adalah untuk mengemukakan sesuatu kepada orang lain.

Sementara itu, Tarigan mengungkapkan tiga tujuan umum dari kegiatan bercerita yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan dan melaporkan (to inform)
- 2) Menjamu dan menghibur (to entertain),
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (to persuade).

Mudini dan Salamat Purba menjelaskan tujuan bercerita, sebagai berikut:

¹⁹ Narendradewi Kusumastuti, Rakiyati, Penanaman Moral Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* Vol. 5, No 5, No. 2, December 2017, h.165

1) Mendorong atau menstimulasi

Maksud dari mendorong atau menstimulasi yaitu apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar. Misalnya, pidato Ketua Umum Koni di hadapan para atlet yang bertanding di luar negeri bertujuan agar para atlet memiliki semangat bertanding yang cukup tinggi dalam rangka membela Negara.

2) Meyakinkan

Maksud dari meyakinkan yaitu apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam meyakinkan adalah argumentasi. Untuk itu, diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.

3) Menggerakkan

Maksud dari menggerakkan apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial. Dasar dari tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.

4) Menginformasikan

Maksud dari menginformasikan yaitu apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya. Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas, seorang dokter menyampaikan masalah kebersihan lingkungan, seorang polisi menyampaikan masalah tertib berlalu lintas, dan sebagainya

5) Menghibur

Maksud dari menghibur yaitu apabila pembicara bermaksud menggembirakan atau menyenangkan para pendengarnya. Pembicaraan seperti ini biasanya dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya

g. Teknik-Teknik Bercerita

Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat digunakan oleh seorang Guru atau pendidik dalam mengembangkan moral agama anak usia dini yaitu Sebagai berikut:

1) Membaca

bercerita dengan membacakan langsung itu sangat bagus bila Guru mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada Anak usia dini. Ukuran puisi atau prosa itu terutama ditanamkan pada Pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap anak : memahami Perbuatan itu salah dan perbuatan itu benar, atau hal itu bagus atau jelek, Kejadian itu lucu, kejadian itu menarik, dan sebagainya.

2) Bercerita

Bila cerita yang disampaikan pada anak taman kanak-kanak tidak terlalu Panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku Yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik bercerita ini akan Berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi menuntut Pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan bila anak Mendengarkan cerita dari buku gambar. Untuk menjadi seorang yang Dapat bercerita dengan baik bagi guru taman kanak-kanak memerlukan Persiapan dan latihan. Penggunaan ilustrasi gambar dalam bercerita Dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga Untuk meningkatkan perhatian anak pada saat jalannya cerita.

3) Menceritakan

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak. Oleh karena Itu, seni dongeng perlu diperhatikan dari kehidupan anak. Guru taman Kanak-kanak yang kreatif dapat menciptakan dan memilih dongeng Dengan nilai-nilai kebajikan.

4) Bercerita Dengan Menggunakan Papan Flanel

Guru dapat membuat papan flannel sesuai dengan tema dan pesan-pesan Yang ingin disampaikan melalui cerita sebagai media untuk

menarik dan Memusatkan perhatian peserta didik ketika guru bercerita.

Misalnya Membuat tokoh dalam cerita dan sebagainya

5) Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada Usia dan pengalaman anak. Boneka yang dibuat itu masing-masing Menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu.

6) Dramatisasi Suatu Cerita

Dalam hal ini guru bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam Suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat Universal. Bercerita Sambil Memainkan Jari-Jari Tangan Contohnya bercerita dengan memainkan jari-jari tangan menurut Hildebrand adalah sebagai berikut: Merentangkan jari-jari Membuat tinju, mengepalkan tangan, merentangkan jari-jari terbuka, Menepuk jari, mengangkat jari tangan, menurunkan jari tangan, Menyilangkan jari tangan, membentuk Bulatan ibu jari dan telunjuk, membuat bulatandengan kedua ibu jari dan telunjuk, membentuk bukatan dengan kedua lengan tangan²⁰

h. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Memilih Cerita

Ada beberapa hal yang perl diperhatikan dalam pemilihan cerita yang baik Cerita harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri.

Kalau Cerita itu menarik dan memikat perhatian, maka guru akan

²⁰ Apriyanti Yofita Rahayu ,*Menumbuhkan kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*,(Jakarta:PT Indeks,2013,h.160

bersungguh-Sungguh dalam menceritakan kepada anak secara mengasyikkan.

- 1) Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian, gaya dan bakat anak, supaya Memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan keterlibatan aktif dalam Kegiatan bercerita.
- 2) Cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi Cerita anak usia taman kanak-kanak. Cerita itu harus cukup pendek, Dalam rentang jangkauan waktu perhatian anak. Kepada anak usia muda Guru tidak dapat menuntut anak untuk aktif mendengarkan cerita guru Dalam jangka waktu yang lama di luar batas waktu ketahanan untuk Mendengar.²¹ Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka penerapan metode Bercerita akan berlangsung menarik dan dapat menghasilkan perkembangan Moral agama yang baik pula.

Karena guru benar-benar memahami apa yang Harus diceritakan dan sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan anak didiknya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan bercerita disekolah Agar cerita menjadi lebih menarik bagi anak, diperlukan persiapan, yang mencakup Memilih jenis cerita, tempat, tempat, penyiapan alat peraga, dan penyajian cerita. Urutan persiapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan materi cerita Cerita tentang pengalaman anak dan faktor tradisional merupakan Sumber cerita terbaik bagi anak-anak. Ada beberapa kategori cerita yang Dapat digolongkan, yakni cerita untuk

²¹ Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta:PT Indeks, 2013, h. 160)

program inti yang digunakan Dalam kegiatan inti cerita ini, disampaikan oleh guru sesuai dengan Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Cerita untuk program pembuka Dan penutup, disampaikan pada program inti dan penutup. Yang Menyampaikan adalah anak, sedangkan guru hanya memberikan Stimulasi. Misalnya, anak bercerita mengenai pengalamannya sehari-hari Dalam berbagai hal yang dilakukan.

- 2) Pengelolaan untuk bercerita Hal ini dilakukan untuk mendayagunakan potensi kelas. Sebaiknya guru Memerhatikan aspek-aspek pengelolaan kelas tersebut, yang diantaranya Pengorganisasian anak yakni dengan melibatkan anak kedalam kegiatan Bercerita tersebut. Kemudian, penugasan kelas dengan meminta anak Mengingat tokoh dalam cerita dan menceritakan kembali cerita yang Telah yang disampaikan sebelumnya. Dan yang selanjutnya disiplin Kelas, yang harus disesuaikan dengan karakteristik anak TK. Proses Melakukan penenangan anak perlu dilakukan dengan cara mendidik. Yakni dengan menarik dan memikat perhatian anak. Terakhir lakukan Bimbingan pada anak dengan pemberian informasi sejelas-jelasnya Tentang proses dan tujuan cerita yang disampaikan serta kemungkinan Permasalahan yang muncul dalam memahami pembelajaran yang akan Diikuti saat kegiatan bercerita.²²
- 3) Pengeloaan tempat duduk dan ruang bercerita Pengelolaan tempat duduk untuk bercerita dimulai dengan penataan Tempat untuk bercerita. Desainlah tempat dengan nyaman dan kondusif Agar kegiatan bercerita

²² Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*,(Jakarta:PT Indeks,2013. h .101

dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, atur agar Posisi media yang digunakan mudah dijangkau oleh anak dan tidak Mengganggu posisi kegiatan bercerita. Selain dua hal diatas, dibutuhkan Juga penataan ruang bercerita. Jika kegiatan bercerita dilakukan didalam Ruangan kelas, maka ventilasi, tata cahaya dan tata warna perlu Diperhatikan. Namun, jika kegiatan bercerita dilakukan diluar kelas, Dibutuhkan kesesuaian terhadap tuntutan cerita, keamanan dan Kenyamanan.

4) Strategi penyampaian cerita Strategi penyampaian cerita dapat untuk melatih agar anak lebih percaya Diri, mahir berbicara, pengembangan daya nalar, dan pengembangan Imajinasi anak. Strategi reproduksi dimaksudkan untuk meningkatkan Daya ingat dan daya nalar anak tentang cerit yang disampaikan, Sedangkan strategi simulasi kreatif dapat dilakukan dengan cara Memainkan peran tokoh yang digambarkan dalam bercerita. Dengan adanya langkah-langkah tersebut di atas, seorang guru akan Menjadi lebih terarah dan adanya keteraturan dalam melaksanakan kegiatan. Bercerita Dengan adanya keteraturan tersebut, maka hasil yang diperolehpun Niscaya akan memuaskan dan sesuai dengan harapan.

i. Kegiatan Bercerita Anak

Kegiatan bercerita merupakan salah satu aktivitas pembelajaran anak usia dini. Penerapan kegiatan bercerita dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu:

1) Kegiatan bercerita tanpa alat peraga

Kegiatan bercerita tanpa alat peraga merupakan kegiatan bercerita
Dengan hanya mengandalkan kemampuan verbal,

2) Kegiatan bercerita dengan alat peraga

Kegiatan bercerita dengan alat peraga merupakan kegiatan bercerita yang Dalam pelaksanaannya menggunakan alat peraga langsung maupun tidak Langsung seperti boneka, gambar- gambar, papan flanel, buku, atau Benda- benda lain. Sebaiknya anak usia dini TK kegiatan bercerita Menggunakan alat peraga. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan Peristiwa atau kejadian tentang apa yang akan disampaikan.

2. Karakter Keberanian

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa latin karakter, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Amanah SIKDISNAS tahun 2003 mengatakan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan indonesia yang cerdas, namun juga berkpribadian atau berkarakter. Sehingga, kelak akan melahirkan penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai agama.²³

Pendidikan karakter pada anak usia dini memanglah permulaan yang tepat karena usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat

²³ Desi Eka Rustina ,” *Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Al-Hikmah Limban Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014-2015,*” *Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Negeri, Purwakerto, 2015, h.2*

atau karakter anak dimasa dewasa. Jadi usia dini merupakan masa krisis bagi pembentukan karakter seseorang. Pendidikan karakter dimulai dari usia dini, diharapkan mampu membentuk para generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang kuat yang mana karakternya tersebut mencerminkan karakter dari bangsa Indonesia itu sendiri.²⁴

Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti, keinginan untuk melakukan hal yang terbaik. kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral dalam perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam suatu kondisi ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara komunitas dengan masyarakat.

Adapun indikator keberanian ada di antara:

- 1) Anak mampu mengendalikan rasa takut
- 2) Anak mau menghadapi tantangan dengan menjawab pertanyaan
- 3) Anak berani menyampaikan pendapat
- 4) Anak berani dan tampil percaya diri

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Menurut Dharma

²⁴ Sakinah, Dewi Sahara Dalimunthe " *jurnal pengabdian kepada masyarakat vol 1 no 1 tahun 2022* "

Kesuma, tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses pendidikan maupun setelah proses pendidikan. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian peserta didik. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi.²⁵

Pendidikan karakter anak harus diberikan dengan baik oleh orang tua, guru maupun masyarakat, supaya moralitas anak dapat terbentuk dengan baik. Pendidikan karakter ini paling baik diberikan pada saat anak usia dini. Pendidikan karakter anak ini adalah modal yang sangat penting untuk menentukan karakternya di kemudian hari.²⁶

B. Kerangka Berfikir

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis refleksi terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan sementara itu, di laksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau

²⁵ Patimah, '*Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah*', Pendidikan Guru MI, 2 (2015), h.6

²⁶ Silahuddin, '*Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*', 9.2 (2017), h. 37

pengajaran yang di selenggarakan oleh guru /pengajar peneliti itu sendiri ,yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang menjanggal di sekolah.²⁷

Secara umum penelitian tindakan kelas dapat di maknai sebagai penelitian yang mengembangkan temuan ,kajian, tindakan maupun keterampilan yang bersifat refleksi leh si peneliti yang di lakukan untuk meningkatkan tindakan-tindakan mereka dalam melakukan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan , dan memperbaiki kondisi dengan penerapan langsung dunia nyata ²⁸. penelitian tindakan kelas yang di lakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan pendidik khususnya guru di RA Darul Ulum Sadabuan.

Kurt Lewin mengemukakan suatu model penelitian tindakan yang di berikan tindakan tidak hanya di berikan satu kali, tetapi dapat beberapa kali. Kurt Lewin menjelaskan bahwa dalam spiral penelitian tindakan kelas terdapat empat proses, meliputi: perencanaan, pelaksanaan,pengamatan dan refleksi.²⁹

²⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode penelitian Pendidikan (Padang Sidimpuan : Citapustaka Media, 2016) hlm. 188-189.

²⁸ Cholid Narbuku dan Abu Achmadi , Metodologi Penelitian (Jakarta :Bumi Aksara,2018).hlm.55.

²⁹ Aip Badrujaman dan Dede Rahmad Hidayat, Cara mudah Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata pelajaran (Jakarta . CV Trans info Media, 2010), 20



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

C. Kajian /Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan peneliti serta menunjukkan orsinalitas dari peneliti. Penelitian memfokuskan penelitian pada aspek nilai moral agama dan bahasa, yang dilaksanakan di lembaga pendudukan anak usia dini yang di khususkan dengan corak keislaman, yakni di Raudhatul Athafal (RA) Karmaini jekulo Kudus. dan berikut yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan membantu pembahasan penelitian, adapun kajian pustaka yang telah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dari Nur Afni Afifatun Nisa tahun 2019 dengan judul Penggunaan Media Cerita Bergambar Islami dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak pada Siswa Kelompok B TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kemampuan berbahasa pada anak meningkat hingga 70%. Hasil penerapan media bercerita sangat membantu peserta didik untuk mengembangkan bahasa anak. Terbukti setelah di praktekan, lalu terjadi peningkatan.³⁰
2. Ari riyon Wibowo dengan judul peran guru laki-laki terhadap pendidikan Karakter Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyyah Bustanul Atfal 02 Pelutan pemalang pada tahun 2018. Hasil penelitian Ari Riyan Wibowo Guru Paud laki-laki memiliki peran sebagai tauladan bagi anak didiknya, menjadi pribadi yang lemah lembut, ceria penyabar, dan menyenangkan membuat anak lebih nyaman dan mudah di arahkan.
3. Reete dan Jasmine dalam dalam buku Apriyanti Yovita Rahayu, Menyatakan bahwa sasaran kegiatan bercerita adalah perkembangan bahasa pada anak, yaitu meningkatkan kosakata, belajar menghubungkan kata dengan tindakan, mengingat urutan idea atau kejadian, mengembangkan minat baca serta menumbuhkan kepercayaan diri anak, moeslichatoen mengemukakan bahwamanfaat kegiatan bercerita adalah dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, sosial, keagamaan, menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam, mengembangkan fantasi anak, dimensi kognisi anak dan dimensi bahasa anak. Musfiroh menyatakan bahwa manfaat kegiatan bercerita adalah mengasah

³⁰ Nur Afni Afifatun Nisa, *Penggunaan media cerita Bergambar islami dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak pada Siswa kelas Kelompok B di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus 2018/2019*” ,(skripsi ,IAIN Kudus,Kudus,2019).

imajinasi anak mengembangkan kemampuan berbahasa, aspek sicial, aspek moral, kesadaran beragama, aspek emosi, semangat berprestasi, dan melatih konsentrasi anak. Maka berdasarkan penelitian terdahulu dapat di simpulkan bahwa, dengan menggunakan metode bercerita dapat menumbuhkan keberanian diri pada anak usia dini.³¹

³¹ Apriyanti Yofita Rahayu, Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita,(Jakarta :PT Indeks ,2013),h. 83

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan yang beralamat di Sadabuan. Peneliti memilih lokasi penelitian ini, karena peneliti melihat masih banyak anak di RA Darul Ulum yang belum berkembang karakter keberaniannya secara maksimal diantaranya, anak masih malu-malu ketika disuruh maju kedepan, anak masih belum mampu menghadapi tantangan tanya jawab dan anak belum bisa mengendalikan rasa takutnya ketika disuruh kedepan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 01 Juli 2024-01 Agustus 2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di RA Darul Ulum Sadabuan kota Padangsidempuan ini terletak di pemukiman padat penduduk ,dimana status perekonomian orang tua dari anak yang bersekolah di lembaga ini umumnya adalah masyarakat menengah ke bawah .harapan orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga ini umumnya masih mengharap kan agar anak bisa calistung untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar sehingga guru dan orang tua hanya fokus pada calistung aja sehingga kurang memperhatikan aspek perkembangan yang lainnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan yakni Dengan jumlah 15 iswa, 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan pada Pembelajaran bahasa melalui penggunaan media boneka tangan.

C. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah suatu penelitian yang di lakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang di lakukan oleh pendidik yang sekaligus peneliti, sejak di susunnya suatu perencanaan sampai penelaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar ,untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang di lakukan. Sementara itu di laksanakan nya penelitian tindakan kelas (PTK) diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang di selenggarakan oleh guru atau pengajar peneliti itu sendiri, yang dampaknya di harapkan tidak adalagi permasalahan yang menjanggal di sekolah.³²

D. Latar dan Subyek Penelitian

Latar penelitian ini adalah penerapan metode bercerita dalam membentuk karakter keberanian anak kelas B di Ra Darul Ulum Sadabuan Kota PadangSidimpuan.

³² Ahmad Nizar Rangkuti , *Metode Penelitian Pendidikan* (Padang Sidimpuan :Citapustaka Media, 2016). Hlm. 188-189.

E. Populasi Penelitian

Sugiono mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya . Populasi dalam penelitian ini adalah anak di Ra Darul Ulum Sadabuan Kota PadangSidimpuan yang terdiri dari 3 kelas kelas A (20) B (15) C (15) jumlahnya 50 anak.³³

F. Sampel Penelitian

Sampel adalah sekumpulan kasus yang di tarik atau di pilih dari kumpulan atau populasi kasus yang lebih besar, biasanya dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan atau populasi yang lebih besar³⁴. dalam penelitian ini , teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah *cluster random sampling*. Alasan peneliti menggunakan metode samplig ini yaitu di karenakan mengingat popolasi yang banyak dan juga keterbatasan wakrtu peneliti , dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas untuk terpilih menjadi sampel yaitu dengan cara acak. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kelas B di Ra Ulum Sadabuan Kota PadangSidimpuan dengan jumlah 15 anak, 7 perempuan dan 8 anak laki-laki.

G. Prosedur penelitian

Posedur yang di lakukan adalah pelaksanaan proses empat komponen kegiatan yang terdapat penelitian tindakan kelas(PTK) yang dinamakan siklus .

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*,hlm, 54

³⁴ Amin Nur Fadilah ,Sabaruddin Garancang , dan Kamaluddin Abunawas .2023” Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting , karena ia merupakan sumber informasi .” *Jurnal pilar* 14(1):15-31.

Siklus penelitian ini dilakukan dengan ketentuan apabila indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam pembelajaran telah di capai. Berdasarkan pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pendidik untuk mengetahui berapa anak yang sudah berani di Ra Darul Ulum Sadabuan Kota Padang Sidempuan .Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas langkah perenaaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini di rencanakan sesuai prosedur penelitian menggunakan 2 siklus . Hasil dari siklus I digunakan sebagai pedoman untuk siklus ke 2. Siklus ke dua berfungsi sebagai panduan untuk siklus berikutnya.

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah:

- 1) Menyusun RPPH
- 2) Menyiapkan materi, sumber, bahan dan alat yang digunakan selama kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini untuk pengembangan tindakan dari tindakan siklus 1 dan meninjau kembali sejauh mana penerapan metode bercerita untuk membentuk karakter keberanian kegiatan yang di lakukan dalam tahap ini adalah

- 1) Melaksanakan Pembelajaran sesuai RPPH
- 2) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yang ada pada materi pembelajaran

- 3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok terhadap masalah yang ada pada materi pembelajar
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dari temuan masalah yang ada pada materi pembelajaran
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah di temukan

c. Pengamatan

Pada tahap observasi dapat dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilakukan terhadap anak melalui pengamatan ini peneliti melihat aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan tindakan yang menerapkan metode bercerita.

d. Refleksi

Pada tahap ini mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil maupun dampak dari pelaksanaan tindakan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dijadikan sebagai bahan perbaikan dan penyusunan siklus II.

2. Siklus II

Langkah-langkah untuk siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Peneliti mengidentifikasi masalah yang didapati anak pada siklus I
- 2) Peneliti membagi kembali kelompok anak disesuaikan dengan kondisi atau kendala yang ditemui pada siklus I
- 3) Peneliti menyusun RPPH untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menyesuaikan kondisi atau kendala yang di temui pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini untuk mengembangkan tindakan dari tindakan siklus I dan meninjau kembali sejauh mana penerapan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan terhadap pembentukan karakter yang telah di terapkan ditahap pelaksanaan tindakan.

c. Pengamatan

Peneliti dan guru tetap mengamati aktivitas anak dan mengidentifikasi perbedaan aktivitas anak dari siklus I dengan siklus II melalui penerapan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan untuk mengembangkan karakter keberanian yang telah di terapkan di tahapan pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini, Peneliti mencatat dan melihat perbandingan nilai dari siklus I dan siklus II. Peneliti menganalisis hasil pengamatan untuk membuat hasil penerapan metode bercerita menggunakan metode bercerita untuk membentuk karakter keberanian pada anak harapnya terdapat peningkatan.

H. Teknik Analisa Data

Analisa dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau secara Deskriptif atau dengan kata lain, data digambarkan, diuraikan dan dipresentasikan Dengan kata-kata yang kemudian ditarik menjadi kesimpulan. Dalam teknik analisis Kualitatif ini terdiri dari tiga tahap, berikut tiga tahap tersebut menurut yaitu

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga peneliti melakukan reduksi data yakni dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan fokus pada tema dan polanya. Sehingga melalui reduksi data ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Data dilakukan untuk mengorganisasikan hasil reduksi dengan Menyusun narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi data, Sehingga dapat memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

I. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini adalah anak di kelas B RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padang Sidempuan yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada peneliti, biasanya lewat dari orang lain atau dokumen. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen yang berkaitan dengan kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan.

J. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dimanfaatkan peneliti untuk dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Adapun penelitian instrumen pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.³⁵Lembar observasi pendidik dan lembar observasi anak digunakan untuk melihat aktivitas anak dan pendidik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode bercerita saat proses belajar mengajar berlangsung.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pangindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, dan kelompok.

³⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 2008), hlm. 73 .

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data untuk melengkapi penelitian yang didapat setelah melakukan penelitian yang baik berupa gambar, buku catatan, raport, tata cara, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi yang dibutuhkan sebagai pelengkap instrument pengumpulan data dalam penelitian di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan berupa Foto sekolah, visi misi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, jumlah anak, jumlah guru, jumlah ruangan.

K. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan adalah analisis kualitatif.

1. Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu untuk menganalisis data yang menunjukkan aktivitas anak yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas anak. Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran, kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.³⁶ Data yang sudah terkumpul tidak berarti apa-apa bila tidak diolah dan perlu dianalisis data tersebut yang dibuat sejak penelitian awal hingga akhir pengumpulan data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Untuk menghitung persentase observasi aktivitas belajar anak menggunakan rumus seperti berikut ini:

³⁶ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai Karya Ilmiah (Jakarta: Predana Media Group, 2011), hlm.34.

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Menurut Sudjana Keterlaksanaan aktivitas dapat dipersentasikan dengan menggunakan interpretasi skor. Seperti dibawah ini:

Tabel 3.1
Interpretasi Skor

Rentang Skor	Kategori
76% - 100%	Berkembang Sangat baik (BSB)
51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
26% - 50 %	Mulai Berkembang (MB)
1% - 25 %	Belum Berkembang (BB)

L. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II Kajian pustaka yang meliputi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III Metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian.

Bab IV Hasil penelitian yang meliputi deskripsi data hasil penelitian, kondisi awal, Siklus I, Siklus II, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, lampiran RPP dan lembaran observasi, daftar riwayat hidup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidimpuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas B usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 siswa dengan 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

B. Deskripsi data per siklus

Penelitian ini dilakukan di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap tingkat keberanian anak kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidimpuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dalam bercerita masih belum menggunakan media yang menyebabkan tingkat keberanian dan stimulus pada imajinasi anak belum tuntas. Ketika penyampaian cerita berlangsung sebagian anak tidak antusias, fokus, dan semangat dalam mengikuti pelajaran, terdapat anak yang tidak gigih dalam mengerjakan tugasnya. Melalui hal ini menunjukkan hasil pelaksanaan kegiatan pada kondisi awal bagaimana karakter tingkat keberanian anak kelas

B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan. sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil perkembangan tingkat keberanian anak kelas B di RA Darul
Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan Pra-siklus

No	Nama	Indikator				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Am	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	H _z	BB	MB	BB	BB	BB
3	Aa	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
4	Da	BB	MB	BB	BB	BB
5	Ca	MB	BB	MB	MB	MB
6	Na	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Ka	BB	BSB	BB	BB	BB
8	Am	BB	MB	MB	MB	MB
9	Hm	BB	BB	MB	BSH	BB
10	Na	MB	BB	BSH	MB	MB
11	Ra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Zn	MB	MB	MB	MB	MB
13	Za	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
14	My	MB	BSH	MB	MB	MB
15	Wm	BB	BB	BB	BB	BB

Keterangan Indikator tingkat keberanian :

- a Anak mampu mengendalikan rasa takut
- b Anak mau menghadapi tantangan dengan menjawab pertanyaan
- c Anak mau mencoba hal-hal baru
- d Anak berani dan tampil percaya diri

Keterangan penilaian :

BB : Belum Berkemban	: 5 anak
MB : Mulai Berkembang	: 5 anak
BSH : Berkembang Sesuai Harapan	: 3 anak
BSB : Berkembang Sangat Baik	: 2 anak

Berdasarkan pra siklus atau sebelum diberikannya tindakan siklus pertama yang peneliti lakukan di kelas B RA Darul Ulum Kota Padangsidimpuan, tingkat keberanian masih belum mencapai taraf berkembang sesuai harapan, hal ini dapat terlihat ketika siswa kelas B masih belum percaya diri, belum antusias dalam belajar, siswa rata-rata belum gigih menunjukkan minat dalam belajar terutama ketika pembiasaan dalam berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan inti. Upaya yang dilakukan guru dalam menstimulus keberanian salah satunya ialah melalui cerita, namun cerita yang digunakan guru dalam kelas ini hanya berpusat pada guru, tanpa melibatkan siswa untuk tampil di depan teman-temannya. Dari 15 siswa kelas B di RA Al Darul Ulum Sadabuan hanya 2 anak saja yang sudah berkembang sangat baik keberaniannya, serta 3 anak sudah berkembang sesuai harapan, selebihnya dari 10 anak kelas B RA Darul Ulum Sadabuan belum berkembang dan masih berkembang. Ini berarti hanya 13 % anak yang memiliki keberanian sangat baik, sedangkan 87 % anak yang lain tingkat keberanian masih rendah dan masih perlu untuk di tingkatkan lagi untuk menunjang persiapan ke jenjang pendidikan selanjutnya, peneliti sendiri memberikan perlakuan yakni dengan menggunakan metode bercerita dengan bantuan media boneka tangan.

Sehingga, untuk itu diberikanlah perlakuan melalui 2 siklus, adapun penjelasannya sebagai berikut :

2. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I sesuai pada metode penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwa pelaksanaan penelitian PTK ini melakukan beberapa siklus dan setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahap

a. Tahap Perencanaan

Tindakan Berdasarkan observasi dan analisis dari siklus pra tindakan, maka penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya guru dan peneliti untuk meningkatkan keberanian anak kelas B melalui boneka tangan tema kisah tukang kebun yang rajin sedekah. Untuk membentuk karakter dalam tingkat keberanian anak, hal pertama yang dilakukan untuk menerapkan metode bercerita melalui boneka tangan Ketika proses belajar berlangsung peneliti mengamati siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan. Menyiapkan perencanaan pembelajaran harian yang dianggap dapat meningkatkan keberanian anak.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan dilakukan, peneliti yang sekaligus sebagai pengajar melakukan tindakan yang sesuai dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun. Setiap siklus pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap pelaksanaan yaitu: pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun langkahlangkah yang ditempuh dalam penelitian sebagai berikut:

1) Pembukaan (08,30-09.00)

- a) Mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan
- b) Membaca Iqro' dan membaca hadist tentang menjaga kebersihan
- c) SOP Pembukaan
- d) Menghafal do'a sebelum belajar
- e) Menghafal do'a sebelum dan sesudah tidur
- f) Diskusi kegiatan yang akan dilakukan

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menanyakan tentang binatang peliharaan
- b) Guru mengajak siswa untuk mengamati alat dan bahan untuk belajar
- c) Guru mengajak siswa bercerita kisah tukang kebun yang rajin sedekah
- d) Guru mengajak anak untuk menceritakan cerita "kisah tukang kebun yang rajin bersedekah dengan bantuan media boneka tangan

3) Penutup

- a) Menanyakan perasaan hari ini
- b) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah
- c) Pesan Moral
- d) Menginformasikan untuk kegiatan besok
- e) SOP Penutup

c. Pengamatan/Observasi

Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat dengan baik tidak ada penyimpangan yang dapat

memberikan hasil pembelajaran yang kurang maksimal dalam membentut peningkatan karakter keberanian anak dengan memberikan centang pada lembar observasi terstruktur.

Tabel 4.2
Hasil perkembangan tingkat keberanian anak kelas B di RA Darul Ulum
Sadabuan Kota Padangsidempuan Pada siklus I

No	Nama	Indikator				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Am	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Hz	BB	MB	BB	BB	BB
3	Aa	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Da	MB	MB	MB	BB	MB
5	Ca	MB	MB	MB	MB	MB
6	Na	MB	BSB	BSH	BSH	BSH
7	Ka	BB	BSB	MB	MB	MB
8	Am	BB	MB	MB	MB	MB
9	Hm	MB	BB	MB	BSH	MB
0	Na	MB	MB	BSH	MB	MB
11	Ra	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
12	Zn	BSB	MB	BSB	BSH	BSB
13	Za	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	My	MB	BSH	MB	MB	MB
15	Wm	MB	BB	BB	BB	BB

Keterangan Indikator tingkat keberanian :

- 1) Anak mampu mengendalikan rasa takut
- 2) Anak mau menghadapi tantangan dengan menjawab pertanyaan
- 3) Anak mau mencoba hal-hal baru
- 4) Anak berani dan tampil percaya diri

Keterangan penilaian :

BB : Belum Berkembang	: 2 Anak
MB : Mulai Berkembang	: 7 Anak
BSH : Berkembang Sesuai Harapan	: 2 Anak
BSB : Berkembang Sangat Baik	: 4 Anak

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi awal perkembangan anak yang berkembang sangat baik yaitu hanya terdapat 2 anak saja atau 13,3 % setelah dilakukan tindakan pada siklus I jumlah anak yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 4 anak atau 27 % sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan tetap 2 anak atau 13,3 %. anak yang mulai berkembang meningkat menjadi 7 anak atau 47 % dan yang belum berkembang terdapat 2 anak atau 13 % dari jumlah keseluruhan. Hasil pada siklus I tersebut.

belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan peneliti yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini, yaitu 80 % keberhasilan yang harus dicapai atau 12 anak yang mencapai indikator keberhasilan, maka peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan (PTK) melalui penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan Peneliti menyimpulkan bahwa kekuatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan sebagian anak yang belum dapat Pada siklus kedua peneliti berencana untuk menata ulang cara

bercerita dan berencana menggunakan media yang sama dengan siklus pertama, pada siklus kedua ini guru menggunakan media boneka tangan sesuai tema yang telah direncanakan dalam RPPH yakni dengan tema kisah kancil dan kura-kura.

3. Pelaksanaan Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukkan banyak anak yang belum menunjukkan keberaniannya dalam belajar seperti percaya diri, antusias dan semangat dalam belajar atau dapat dikatakan belum mencapai standart penilaian berkembang sangat baik, sehingga peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II. Adapun kegiatan pada siklus II yakni sebagai berikut ;

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I. maka pada penelitian tindakan kelas (PTK) siklus II ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk lebih meningkatkan keberanian anak Pada siklus II ini peneliti memberikan perlakuan bercerita dengan media boneka tangan dengan tema yang masih sama seperti pada siklus sebelumnya. Untuk siklus II ini guru menata kelas dengan kondisi kelas dan anak-anak duduk dan mendengar jelas jalan cerita “ kisah Kancil dan Kura-kura”.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan dilakukan, peneliti yang sekaligus sebagai pengajar melakukan tindakan yang sesuai dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPPH) yang di susun. Setiap siklus pembelajaran terbagi

menjadi tiga tahap pelaksanaan yaitu: pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun langkahlangkah yang ditempuh dalam penelitian sebagai berikut :

1) Pembukaan

- a) Mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan
- b) Membaca Iqro' dan membaca Hadits tentang menjaga kebersihan
- c) SOP Pembukaan
- d) Melafalkan do'a sebelum belajar
- e) Menghafal do'a sebelum dan sesudah tidur
- f) Diskusi kegiatan yang akan dilakukan

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menanyakan tentang binatang peliharaan
- b) Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan untuk belajar
- c) Guru mengajak anak bercerita kisah tukang kebun yang rajin sedekah
- d) Guru mengajak anak untuk menceritakan cerita "kisah tukang kebun yang rajin bersedekah dengan bantuan media boneka tangan

3) Penutup

- a) Menanyakan perasaan hari ini
- b) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah
- c) Pesan Moral
- d) Menginformasikan untuk kegiatan besok
- e) SOP Penutup

c. Pengamatan/Observasi

Observasi ini dilakukan secara rinci dan terus menerus dalam proses dan hasil pembelajaran. evaluasi ini dilakukan untuk mengamati dampak dari penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan

Tabel 4.3
Hasil perkembangan tingkat keberanian anak kelas B di RA Darul Ulum
Sadabuan Kota Padangsidimpuan Pada siklus II

No	Nama	Indikator				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Am	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Hz	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
3	Aa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Da	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB
5	Ca	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Na	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Ka	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
8	Am	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
9	Hm	BSB	MB	BSH	BSB	BSB
10	Na	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
11	Ra	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Zn	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13	Za	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
14	My	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
15	Wm	BSH	MB	MB	MB	MB

Keterangan Indikator tingkat keberanian :

- 1) Anak mampu mengendalikan rasa takut
- 2) Anak mau menghadapi tantangan dengan menjawab pertanyaan
- 3) Anak mau mencoba hal-hal baru

4) Anak berani dan tampil percaya diri

Keterangan penilaian :

BB : Belum Berkembang : 0 Anak

MB : Mulai Berkembang : 1 Anak

BSH : Berkembang Sesuai Harapan : 1 Anak

BSB : Berkembang Sangat Baik : 13 Anak

d. Refleksi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perkembangan anak yang berkembang sangat baik yaitu hanya terdapat 2 anak saja setelah di lakukan tindakan pada siklus I jumlah anak yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 4 anak dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II jumlah anak berkembang sangat baik meningkat lagi menjadi 12 anak. Apabila dipresentasikan perkembangan tingkat keberanian anak yang terjadi di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidimpuan meningkat menjadi 13 % jumlah keseluruhan anak pada observasi awal yang memiliki tingkat keberanian berkembang sangat baik meningkat menjadi 27 % dan ketika di berikan metode bercerita menggunakan boneka tangan meningkat lagi menjadi 86% dari jumlah keseluruhan. Hasil pada siklus II ini telah menunjukkan ketercapaian indicator keberhasilan yang peneliti tetapkan yaitu 80% keberhasilan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka peneliti sudah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu tingkat keberanian anak sebagian besar sudah berkembang sangat baik.

C. Pembahasan

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan bantuan guru kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penggunaan data lapangan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Pengambilan data tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberanian anak kelas B melalui metode bercerita. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keberanian anak dengan menggunakan boneka tangan mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Data dalam perbandingan dua siklus ini dapat dicermati pada tabel sebagai berikut:

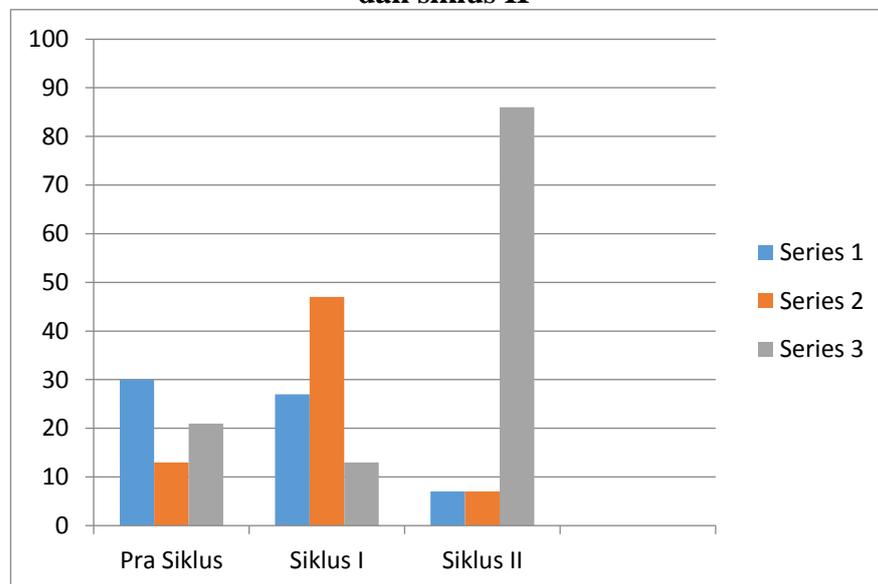
Tabel 4.4
Perbandingan tingkat keberanian anak kelas B di RA Darul Ulum
Sadabuan Kota Padangsidimpuan

No	Hasil	Standar Penelitian	Jumlah Siswa	Persentase
1	Prasiklus	Belum Berkembang	5	33%
		Mulai Berkembang	5	33%
		Berkembang Sesuai Harapan	3	21%
		Berkembang Sangat Baik	2	13%
2	Siklus I	Belum Berkembang	2	13%
		Masih Berkembang	7	47%
		Berkembang Sesuai Harapan	2	13%
		Berkembang Sangat Baik	4	27%

3	Siklus II	Belum Berkembang	0	0%
		Masih Berkembang	1	7%
		Berkembang Sesuai Harapan	1	7%
		Berkembang Sangat Baik	13	86%

Proses pembelajaran pada siklus II menggunakan teknik dan media yang berbeda dengan judul cerita yang berbeda di setiap pertemuannya. Siswa-siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data hasil pengamatan, tingkat keberanian anak pada siklus II mengalami peningkatan. Anak yang masuk kriteria berkembang sangat baik sebanyak 13 Anak (86%), sedangkan anak yang masuk kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 1 anak (7 %) dan anak mulai berkembang sebanyak 1 anak (7%) dan tidak terdapat anak yang belum berkembang. Berdasarkan penjabaran di atas, maka standar penilaian yang ada yakni belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik yang di dapatkan anak selama pembelajaran berlangsung pada pra siklus atau observasi awal, siklus I dan siklus II menggunakan metode bercerita dapat di tunjukkan melalui grafik di bawah ini :

Gambar Grafik 4.1
Perkembangan tingkat keberanian anak kelas B di RA Darul Ulum
Sadabuan Kota Padangsedimpuan pada pra siklus, siklus I
dan siklus II



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa :

1. Pra Siklus

Sebelum menggunakan metode bercerita yang di bantu media boneka tangan hanya terdapat 2 anak (13 %) yang memiliki tingkat keberanian berkembang sangat baik (BSB), 3 anak (21 %) yang memiliki tingkat keberanian berkmbang sesuai harapan (BSH), 10 anak (66 %) yang memiliki tingkat keberanian mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB).

2. Siklus I

Sesudah menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan anak dengan tingkat keberaniannya berkembang sangat baik (BSB) mengalami peningkatan menjadi 4 anak (27 %), sedangkan anak dengan tingkat keberanian berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 2 anak (13 %), anak dengan tingkat keberanian mulai berkembang (MB) menjadi 7 anak (47 %) dan

anak dengan tingkat keberanian belum berkembang terdapat 2 anak (13 %). Karena di rasa pada siklus I metode bercerita yang diberikan kepada anak kelas B dengan bantuan metode boneka tangan belum maksimal, kemudian peneliti melaksanakan metode bercerita menggunakan media yang sama pada siklus II

3. Siklus II

Setelah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan siswa yang mengalami peningkatan keberanian anak yang menunjukkan tingkat keberanian masih berkembang (MB) terdapat 1 anak atau (7%) dan anak yang menunjukkan tingkat keberanian berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 1 anak atau (7 %) dan siswa dengan tingkat keberanian berkembang sangat baik (BSB) terdapat 12 anak atau 86 %. Keberanian pada anak memiliki peran yang penting untuk anak dalam mempersiapkan pendidikan selanjutnya, berperan pula untuk anak ketika mengambil keputusan.

Melalui metode bercerita anak kelas B, anak dilatih untuk mampu mengungkapkan perasaannya, mengungkapkan pendapatnya, mampu menghadapi situasi atau kondisi apabila rasa takut muncul dalam diri yakni melalui tindakan sederhana berani bercerita kepada teman, orang tua atau guru. Dari 15 subjek yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan diterapkannya metode bercerita memiliki perubahan nilai. Karakter keberanian memiliki hubungan dengan metode bercerita karena melalui metode bercerita baik secara langsung dan tidak langsung telah menyampaikan nilai-nilai moral atau kebaikan kepada siswa kelas B yang dilakukan dengan berulang kali.

Sementara itu untuk anak-anak didik dapat mengambil nilai yang terkandung dalam setiap isi cerita yang ditampilkan, setelah cerita disampaikan anak - anak menyimak dan diberi ruang untuk mengungkapkan apa yang terkandung dalam cerita mulai mengenali tokoh-tokoh perbuatan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, selain itu siswa-siswi kelas B juga bercerita sesuai kebutuhan mereka dalam menangkap pesan yang diterimanya kurang lebih 5 menit mereka berbicara di depan teman dan gurunya

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saat melakukan pembelajaran menggunakan boneka tangan berlangsung terdapat beberapa anak usia dini yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, dikarenakan kurang paham cara menyampaikan atau masih takut untuk tampil ke depan.
2. Kurang kondusifnya suasana kelas ketika anak usia dini berebut menggunakan boneka tangan.
3. Kefasihan peserta didik dalam bercerita masih terbata-bata sehingga kalimat yang di keluarkan tidak jelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Penerapan metode bercerita dalam membentuk karakter keberanian anak kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan” dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan mengajar dapat meningkatkan keberanian anak kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan, Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan anak yang telah mencapai standar penilaian sangat baik, yang pada mulanya hanya terdapat 2 anak dari 15 jumlah anak keseluruhan. Kemudian pada siklus 1 anak yang memiliki keberanian dengan penilaian sangat baik menjadi 4 anak 27% , Sedangkan anak dengan tingkat keberanian berkembang sesuai harapan terdapat 2 anak 13% dan anak yang tingkat keberanian mulai berkembang menjadi 7 anak 47% dan anak dengan tingkat keberanian belum berkembang terdapat 2 anak 13% dan pada siklus II setelah menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan anak mengalami peningkatan keberanian anak yang menunjukkan tingkat keberanian masih berkembang terdapat 1 anak 7% dan anak yang menunjukkan tingkat keberanian berkembang sesuai harapan terdapat 1 anak 7% dan anak dengan tingkat keberanian berkembang sangat baik terdapat 12 anak atau 86 % anak yang telah mencapai standart penilaian yang telah di tetapkan.

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan, maka sebagai bahan evaluasi serta dan saran yang dapat membangun dan dipelajari serta diterapkan demi keberhasilan dan kesuksesan dalam proses pembelajaran penerapan metode bercerita dalam membentuk karakter keberanian anak kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan:

1. Bagi kepala sekolah RA Darul Ulum Sadabuan untuk tetap memberikan arahan kepada guru dalam mengembangkan karakter keberanian peserta didik agar lebih kreatif lagi dalam menyampaikan cerita, sehingga cerita yang di sampaikan menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik antusias dalam mendengar, menyimak serta tidak takut untuk bercerita.
2. Bagi pendidik atau Guru diharapkan terus semangat dan dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan menggunakan metode bercerita melalui boneka tangan agar karakter anak tersebut dapat meningkat dengan baik.
3. Bagi peserta didik tetap semangat dalam belajar agar bisa memiliki kesiapan untuk terus ke jenjang lebih lanjut.
4. Bagi peneliti diharapkan bisa dijadikan referensi untuk menambah ilmu dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang kemampuan metode bercerita dalam membentuk karakter keberanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian Pendidikan* (Padang Sidimpuan :Citapustaka Media, 2016)
- Ahmad Nizar Rangkuti , *Metode Penelitian Pendidikan* (PadangSidimpuan :Citapustaka Media, 2016).
- Amin Nur Fadilah ,Sabaruddin Garancang , dan Kamaluddin Abunawas 2023” Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting ,karena ia merupakan sumber informasi .” *Jurnal pilar* 14(1):15-31.
- Cholid Narbuku dan Abu Achmadi , *Metodologi Penelitian* (Jakarta :Bumi Aksara,2018).
- Desi Eka rustina,”*Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Al-Hikmah* Limban Kecamatan Kuta Sari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014-2015,” Skripsi program Sarjana Pendidikan Agama Islam Negeri Purwakerto, 2015 , h 2
- Dia Widayani Pratama,”*Penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan Karakter Peduli sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS 4*
- Erny Zubaidah ,” *Teknik Mendongeng*,” Pengajar Prodi PGSD Universitas Negri Yogyakarta <[http://staff Uni .ac.id/sites/defaulte/files/Penelitian/Dr. Erny Zubaidah, M.Pd/Karya Ilmiah Teknik Mendongeng.Pdf](http://staff.uni.ac.id/sites/default/files/Penelitian/Dr._Erny_Zubaidah,_M.Pd/Karya_Ilmiyah_Teknik_Mendongeng.Pdf)>
- Joko Sulianto And Other, *Profil Cerita Anak Dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Siswa SD*,”*Mimbar Sekolah Dasar*,1 (2014), h. 114
- Juwairiah ,”*Membentuk Karakter Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Cerita Rakyat Dari Aceh* ,”III (2017), h. 2
- Kartini Datuamas ,” *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok A2 TK Aisyiyah ITolitoli*,” h. 30
- Lia Rica P dan Dian Eka Priyantaro , *Manajemen Pendidikan Karakter AUD* “*Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1(2017), h. 31
- Lilis Madyawati *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Prena damedia Grup:2016)

- Meylan Saleh ,” *Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Se-Kecamatan Limboto*,”Dosen FIP U niversitas Negeri Gorontalo,2017
- Mafituhul Ulum Sunggingan Kudus 2018/2019*’’,(Skripsi, IAIN Kudus) Kudus,2019
- Yoman Sudiani , Pendidikan Karakter Melalui Gending Rare Study Etnografi Pada Anak USIA Dini Di Desa Adat Tengganan Pringsingan, Kabupaten Karang Asem Provinsi Bali, ”*Pendidikan Anak Usia Dini*,” 9.1 (2015)
- Nur Afni Afifatu Nisa, *Penggunaan media cerita Bergambar islami dalam Kemampuan Berbahasa Anak pada Siswa kelas Kelompok B di TK Mafituhul Ulum Sunggingan Kudus 2018/2019* , (Skripsi, IAIN Kudus, Kudus, 2019
- Masna Kubra , *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng*, (Universitas Negeri Makasar, Tahun 2019),
- Moh Fauziddin, Ricci Rahmatullah Amir Luthfi ,”Pengaruh metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak PADA Anak Usia Dini,”*Aulad Journal On Early Childhood*,1.1(2018).h.42
- Patimah , *Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah*,”*Pendidikan Guru MI*,2 (2015)
- Pongky Setiawan *Tampil Percayadiri*(Jogyakarta:Parasmu.2014)
- Sakinah , Dewi Sahara Dalimunthe” *jurnal pengabdian kepada masyarakat vol 1 no 1 tahun 2022*”
- Siti Fadjrina Fitroh and Other,”*Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 2(2015), h.98
- Silahuddin, ‘Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini’, 9.2 (2017),
- Widya Masitah ,”*Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang* Widya Masitah Dan J Juli Hastuti ,”(2016)

Lampiran . Rencana program pembelajaran Harian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPPH)

RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan

Kelompok/Usia : Kelompok B /5-6 Tahun

Semester/Minggu : II/Pertama

Tema/Subtema : Binatang/Kancil dan Kura-Kura

KD dan indikator yang di capai : 1.1 ,4.1, 2.3 4.3

KD	Indikator yang dicapai
3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa	Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (Nilai Agama dan Moral)
2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Anak bertanya seputar dengan menggunakan boneka tangan (kognitif)
2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	Anak berani menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan(fisik motorik)
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	Anak saling membantu sesama teman dalam menggunakan media boneka tangan (Sosial Emosional)
3.10 Memahami bahasa reseptif(menyimak dan menceritakan)	Tanya jawab tentang kisah kancil dan kura-kura(Bahasa)

Tujuan Pembelajaran

1. Untuk mengenalkan anak terhadap ciptaan Allah
2. Untuk membiasakan anak akrab berdoa sebelum dan sesudah makan
3. Untuk mengenalkan boneka tangan
4. Untuk memberanikan diri anak menggunakan media boneka tangan dihadapan teman-temannya
5. Untuk membiasakan anak saling menghargai ketika anak tampil didepan
6. Untuk membiasakan anak selalu berdo'a sebelum melakukan kegiatan
7. Untuk meningkatkan bahasa anak dengan menggunakan media bercerita
8. Untuk menyimak dan mengungkapkan saat guru bercerita mengenai media boneka tangan

Materi dalam kegiatan/indikator :

1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
2. Menceritakan kisah kancil dan kura-kura
3. Tanya jawab tentang kisah kancil dan kura-kura

4. Menceritakan kembali kisah yang sudah di ceritakan
5. Lagu

Metode Pembelajaran :

1. Metode pembiasaan
2. Metode bercerita
3. Metode tanya jawab

Materi yang masuk dalam pembelajaran :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dan keluar
3. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
4. Bernyanyi
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. Membersihkan dan membereskan alat tulis dan mainan

Sumber Belajar

1. Buku, hp
2. Taman belajar

Alat dan Bahan

1. Boneka tangan
2. Spidol

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baris berbaris (20 menit) 2. Mengucap salam dan sapaan (5 menit) 3. Membaca do'a sebelum belajar (10 menit) 4. Bernyanyi " Ayo Berani" (5 menit) 5. Membaca ayat-ayat pendek (20 menit)
Kegiatan inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan aturan main pada kegiatan(10 menit) 2. Guru menceritakan kisah kancil dan kura-kura(10 menit) 3. Guru bertanya tentang kisah kancil dan kura-kura. 4. Anak menggunakan boneka tangan (30 menit) 5. Anak menceritakan perasaan saat menggunakan boneka tangan(10 menit)
Istirahat dan makan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak membereskan alat belajar (10 menit) 2. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (5 menit) 3. Anak berdo'a sebelum dan sesudah makan (5 menit) 4. Anak membereskan alat makan (10 menit)
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan pada anak tentang perasaan anak pada hari ini setelah melakukan kegiatan dari pagi sampai selesai (10 menit)

	<ol style="list-style-type: none">2. Memberikan pujian kepada semua anak yang sudah bermain dengan baik dan motivasi bagi anak yang masih melakukan kesalahan (5 menit)3. Bernyanyi lagu “Mari Pulang” (5 menit)4. Membaca do’a setelah belajar dan keluar rumah dan salam (5 menit)
--	--

Mengetahui

Kepala R.A Darul Ulum Sadabuan

Guru Kelas

Duma Sari Harahap, S.ag, S.Pd, AUD

Sahara, S.Pd

Lampiran . Rencana program pembelajaran Harian

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPPH)**

RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidempuan

Kelompok/Usia : Kelompok B /5-6 Tahun

Semester/Minggu : II/Kedua

Tema/Subtema : Binatang/Kisah Semut dan Merpati

KD dan indikator yang di capai : 1.1 ,4.1, 2.3 4.3

KD	Indikator yang dicapai
3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa	Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (Nilai Agama dan Moral)
2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Anak bertanya seputar dengan menggunakan boneka tangan (kognitif)
2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	Anak berani menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan(fisik motorik)
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	Anak saling membantu sesama teman dalam menggunakan media boneka tangan (Sosial Emosional)
3.10 Memahami bahasa reseptif(menyimak dan menceritakan)	Tanya jawab tentang kisah semut dan merpati (Bahasa)

Tujuan Pembelajaran

9. Untuk mengenalkan anak terhadap ciptaan Allah
10. Untuk membiasakan anak akrab berdoa sebelum dan sesudah makan
11. Untuk mengenalkan boneka tangan
12. Untuk memberanikan diri anak menggunakan media boneka tangan dihadapan teman-temannya
13. Untuk membiasakan anak saling menghargai ketika anak tampil didepan
14. Untuk membiasakan anak selalu berdo'a sebelum melakukan kegiatan
15. Untuk meningkatkan bahasa anak dengan menggunakan media bercerita
16. Untuk menyimak dan mengungkapkan saat guru bercerita mengenai media boneka tangan

Materi dalam kegiatan/indikator :

1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
2. Menceritakan kisah semut dan merpati
3. Tanya jawab tentang kisah semut dan merpati
4. Menceritakan kembali kisah yang sudah di ceritakan
5. Lagu

Metode Pembelajaran :

4. Metode pembiasaan
5. Metode bercerita
6. Metode tanya jawab

Materi yang masuk dalam pembelajaran :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dan keluar
3. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
4. Bernyanyi
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. Membersihkan dan membereskan alat tulis dan mainan

Sumber Belajar

3. Buku, hp
4. Taman belajar

Alat dan Bahan

3. Boneka tangan
4. Spidol

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 6. Baris berbaris (20 menit) 7. Mengucap salam dan sapaan (5 menit) 8. Membaca do'a sebelum belajar (10 menit) 9. Bernyanyi " Ayo Berani" (5 menit) 10. Membaca ayat-ayat pendek (20 menit)
Kegiatan inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menjelaskan aturan main pada kegiatan(10 menit) 7. Guru menceritakan kisah semut dan merpati (5 menit) 8. Guru bertanya tentang kisah semut dan merpati 9. Anak menggunakan boneka tangan (30 menit) 10. Anak menceritakan perasaan saat menggunakan boneka tangan(10 menit)
Istirahat dan makan (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 5. Anak membereskan alat belajar (10 menit) 6. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (5 menit) 7. Anak berdo'a sebelum dan sesudah makan (5 menit) 8. Anak membereskan alat makan (10 menit)
Penutup (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menanyakan pada anak tentang perasaan anak pada hari ini setelah melakukan kegiatan dari pagi sampai selesai (10 menit) 6. Memberikan pujian kepada semua anak yang sudah bermain dengan baik dan memberi

	motivasi bagi anak yang masih melakukan kesalahan (5 menit) 7. Bernyanyi lagu “Mari Pulang” (5 menit) 8. Membaca do’a setelah belajar dan keluar rumah dan salam (5 menit)
--	--

Mengetahui

Kepala R.A Darul Ulum Sadabuan

Guru Kelas

Duma Sari Harahap, S.ag, S.Pd, AUD

Sahara, S.Pd

Lampiran . Rencana program pembelajaran Harian

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPPH)**

RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidimpuan

Kelompok/Usia : Kelompok B /5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/Ketiga
**Tema/Subtema : Binatang/Kisah Teladan Hud-Hud
Burung Pembawa Kabar**

KD dan indikator yang di capai : 1.1 ,4.1, 2.3 4.3

KD	Indikator yang dicapai
3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa	Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (Nilai Agama dan Moral)
2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Anak bertanya seputar dengan menggunakan boneka tangan (kognitif)
2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	Anak berani menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan(fisik motorik)
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	Anak saling membantu sesama teman dalam menggunakan media boneka tangan (Sosial Emosional)
3.10 Memahami bahasa reseptif(menyimak dan menceritakan)	Tanya jawab tentang kisah teladan hud-hud burung pembawa kabar (Bahasa)

Tujuan Pembelajaran

17. Untuk mengenalkan anak terhadap ciptaan Allah
18. Untuk membiasakan anak akrab berdoa sebelum dan sesudah makan
19. Untuk mengenalkan boneka tangan
20. Untuk memberanikan diri anak menggunakan media boneka tangan dihadapan teman-temannya
21. Untuk membiasakan anak saling menghargai ketika anak tampil didepan
22. Untuk membiasakan anak selalu berdo'a sebelum melakukan kegiatan
23. Untuk meningkatkan bahasa anak dengan menggunakan media bercerita
24. Untuk menyimak dan mengungkapkan saat guru bercerita mengenai media boneka tangan

Materi dalam kegiatan/indikator :

1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
2. Menceritakan kisah teladan hud-hud burung pembawa kabar
3. Tanya jawab tentang kisah teladan hud-hud burung pembawa kabar
4. Menceritakan kembali kisah yang sudah di ceritakan
5. Lagu

Metode Pembelajaran :

7. Metode pembiasaan
8. Metode bercerita
9. Metode tanya jawab

Materi yang masuk dalam pembelajaran :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam masuk dan keluar
3. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
4. Bernyanyi
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. Membersihkan dan membereskan alat tulis dan mainan

Sumber Belajar

5. Buku, hp
6. Taman belajar

Alat dan Bahan

5. Boneka tangan
6. Spidol

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (60 menit)	11. Baris berbaris (20 menit) 12. Mengucap salam dan sapaan (5 menit) 13. Membaca do'a sebelum belajar (10 menit) 14. Bernyanyi "Ayo Berani" (5 menit) 15. Membaca ayat-ayat pendek (20 menit)
Kegiatan inti (60 menit)	11. Guru menjelaskan aturan main pada kegiatan(10 menit) 12. Guru menceritakan teladan hud-hud burung pembawa kabar (10 menit) 13. Guru bertanya tentang kisah teladan hud-hud burung pembawa kabar 14. Anak menggunakan boneka tangan (30 menit) 15. Anak menceritakan perasaan saat menggunakan boneka tangan(10 menit)
Istirahat dan makan (30 menit)	9. Anak membereskan alat belajar (10 menit) 10. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (5 menit) 11. Anak berdo'a sebelum dan sesudah makan (5 menit) 12. Anak membereskan alat makan (10 menit)
Penutup	9. Guru menanyakan pada anak tentang

(30 menit)	perasaan anak pada hari ini setelah melakukan kegiatan dari pagi sampai selesai (10 menit) 10. Memberikan pujian kepada semua anak yang sudah bermain dengan baik dan memberi motivasi bagi anak yang masih melakukan kesalahan (5 menit) 11. Bernyanyi lagu “Mari Pulang” (5 menit) 12. Membaca do’a setelah belajar dan keluar rumah dan salam (5 menit)
------------	---

Mengetahui

Kepala R.A Darul Ulum Sadabuan

Guru Kelas

Duma Sari Harahap, S.ag, S.Pd, AUD

Sahara, S.Pd

Lampiran . Rencana program pembelajaran Harian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPPH)

RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidimpuan

Kelompok/Usia : Kelompok B /5-6 Tahun
Semester/Minggu : II/Keempat
Tema/Subtema : Buah-Buahan/Kisah Apel Kejujuran
KD dan indikator yang di capai : 1.1 ,4.1, 2.3 4.3

KD	Indikator yang dicapai
3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa	Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (Nilai Agama dan Moral)
2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Anak bertanya seputar dengan menggunakan boneka tangan (kognitif)
2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	Anak berani menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan(fisik motorik)
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya	Anak saling membantu sesama teman dalam menggunakan media boneka tangan (Sosial Emosional)
3.10 Memahami bahasa reseptif(menyimak dan menceritakan)	Tanya jawab tentang kisah Apel kejujuran (Bahasa)

Tujuan Pembelajaran

25. Untuk mengenalkan anak terhadap ciptaan Allah
26. Untuk membiasakan anak akrab berdoa sebelum dan sesudah makan
27. Untuk mengenalkan boneka tangan
28. Untuk memberanikan diri anak menggunakan media boneka tangan dihadapan teman-temannya
29. Untuk membiasakan anak saling menghargai ketika anak tampil didepan
30. Untuk membiasakan anak selalu berdoa'a sebelum melakukan kegiatan
31. Untuk meningkatkan bahasa anak dengan menggunakan media bercerita
32. Untuk menyimak dan mengungkapkan saat guru bercerita mengenai media boneka tangan

Materi dalam kegiatan/indikator :

1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
2. Menceritakan kisah apel kejujuran
3. Tanya jawab tentang kisah apel kejujuran
4. Menceritakan kembali kisah yang sudah di ceritakan

- Lagu

Metode Pembelajaran :

- Metode pembiasaan
- Metode bercerita
- Metode tanya jawab

Materi yang masuk dalam pembelajaran :

- Bersyukur sebagai ciptaan Allah
- Mengucapkan salam masuk dan keluar
- Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
- Bernyanyi
- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Membersihkan dan membereskan alat tulis dan mainan

Sumber Belajar

- Buku, hp
- Taman belajar

Alat dan Bahan

- Boneka tangan
- Spidol

Waktu	Langkah-langkah Kegiatan
Pembukaan (60 menit)	16. Baris berbaris (20 menit) 17. Mengucap salam dan sapaan (5 menit) 18. Membaca do'a sebelum belajar (10 menit) 19. Bernyanyi " Ayo Berani " (5 menit) 20. Membaca ayat-ayat pendek (20 menit)
Kegiatan inti (60 menit)	16. Guru menjelaskan aturan main pada kegiatan(10 menit) 17. Guru menceritakan kisah apel kejujuran (10 menit) 18. Guru bertanya tentang kisah apel kejujuran 19. Anak menggunakan boneka tangan (30 menit) 20. Anak menceritakan perasaan saat menggunakan boneka tangan(10 menit)
Istirahat dan makan (30 menit)	13. Anak membereskan alat belajar (10 menit) 14. Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (5 menit) 15. Anak berdo'a sebelum dan sesudah makan (5 menit) 16. Anak membereskan alat makan (10 menit)
Penutup (30 menit)	13. Guru menanyakan pada anak tentang perasaan anak pada hari ini setelah

	<p>melakukan kegiatan dari pagi sampai selesai (10 menit)</p> <p>14. Memberikan pujian kepada semua anak yang sudah bermain dengan baik dan memberi motivasi bagi anak yang masih melakukan kesalahan (5 menit)</p> <p>15. Bernyanyi lagu “Mari Pulang” (5 menit)</p> <p>16. Membaca do’a setelah belajar dan keluar rumah dan salam (5 menit)</p>
--	--

Mengetahui

Kepala R.A Darul Ulum Sadabuan

Guru Kelas

Duma Sari Harahap, S.ag, S.Pd, AUD

Sahara, S.Pd

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : RA Darul Ulum Sadabuan
Mata Pelajaran : Metode Bercerita
Kelompok/Usia : B /5-6 Tahun
Judul : Penerapan Metode Bercerita Dalam Membentuk Karakter Keberanian Keberanian Anak Kelas B
Nama Validator : Fatimah Azzahra, S.Pd
Pekerjaan : Guru

A. Petunjuk

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPPH yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

B. Skala Penilaian

1 = Tidak Valid

3 = Valid

2 = Kurang Valid

4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPPH				
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar kedalam indicator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan tujuan indicator				
2	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				
	Materi (isi) yang disajikan				
	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indicator				
3	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan anak				
	Bahasa				
4	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				

	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indicator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berfikir kreatif anak				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (Validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan

.....
.....
.....
.....
.....

Padangsidempuan, Mei 2024
RPPH akan di Validasikan ke Ahli

Fatimah Azzahra, S.Pd

**LEMBAR OBSERVASI PRA-SIKLUS
PENERAPAN METODE BER CERITA DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEBERANIAN ANAK KELAS B DI RA
DARUL ULUM SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**

No	Nama	Anak mampu mengandalikan rasa takut.				Anak mau menghadapi tantangan dengan menjawab pertanyaan				Anak mau mencoba hal-hal baru.				Anak berani dan tampil percaya diri			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Am				✓				✓				✓				✓
2	Hz	✓					✓					✓					✓
3	Aa			✓					✓			✓				✓	
4	Da	✓					✓			✓				✓			
5	Ca		✓			✓					✓				✓		
6	Na				✓				✓				✓				✓
7	Ka	✓							✓	✓				✓			=
8	Am	✓					✓				✓				✓		
9	Hm	✓				✓					✓					✓	
10	Na		✓			✓						✓					
11	Ra			✓				✓				✓				✓	
12	Zn		✓				✓				✓				✓		
13	Za			✓				✓				✓				✓	
14	My		✓					✓			✓				✓		
15	Wm	✓						✓			✓				✓		

Keterangan:

BB : Belum Berkembang : Skor 1

MB :Mulai Berkembang : Skor 2

BSH :Berkembang Sesuai Harapan :Skor 3

BSB :Berkembang Sangat Baik : Skor 4

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I
PENERAPAN METODE BER CERITA DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEBERANIAN ANAK KELAS B DI RA
DARUL ULUM SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Anak mampu mengandalikan rasa takut.				Anak mau menghadapi tantangan dengan menjawab pertanyaan				Anak mau mencoba hal-hal baru.				Anak berani dan tampil percaya diri			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Am				✓				✓				✓				✓
2	Hz	✓					✓			✓				✓			
3	Aa			✓					✓				✓				✓
4	Da		✓				✓				✓			✓			
5	Ca		✓				✓				✓				✓		
6	Na		✓						✓			✓			✓		
7	Ka	✓							✓		✓				✓		
8	Am	✓					✓				✓				✓		
9	Hm		✓			✓					✓					✓	
10	Na		✓				✓					✓			✓		
11	Raka				✓				✓				✓			✓	
12	Zn				✓		✓						✓			✓	
13	Za			✓				✓				✓				✓	
14	My		✓					✓			✓				✓		
15	Wm		✓			✓				✓				✓			

Keterangan:

BB : Belum Berkembang : Skor 1

MB :Mulai Berkembang : Skor 2

BSH :Berkembang Sesuai Harapan :Skor 3

BSB :Berkembang Sangat Baik : Skor 4

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II
PENERAPAN METODE BER CERITA DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEBERANIAN ANAK KELAS B DI RA
DARUL ULUM SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Anak mampu mengandalikan rasa takut				Anak mau menghadapi tantangan pertanyaan				Anak berani menyampaikan pendapat				Anak berani dan tampil percaya diri				Total Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Am				✓				✓				✓				✓	16
2	Hz				✓			✓					✓				✓	15
3	Aa				✓				✓				✓				✓	16
4	Da			✓					✓				✓			✓		15
5	Ca			✓				✓				✓				✓		12
6	Na				✓				✓				✓				✓	16
7	Ka				✓				✓				✓				✓	15
8	Am			✓				✓					✓				✓	14
9	Hm				✓		✓						✓				✓	13
10	Na				✓			✓					✓				✓	15
11	Ra				✓				✓				✓				✓	12
12	Zn				✓				✓				✓				✓	12
13	Za			✓					✓				✓				✓	15
14	My				✓			✓					✓				✓	15
15	Wm			✓			✓				✓			✓				9
JUMLAH		60				51				57				56				230

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Ika Yusra
Nim : 2020600017
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Aur I/ 10 Agustus 2001
Email : yusraika243@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 (Tujuh)
Alamat : Baruh Gunung

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sahrum
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Darliana
Pekerjaan : Petani
Alamat : Baruh Gunung

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 20 Gunung Tuleh
SMP : Mtsn Gunung Tuleh
SMA : MAM Paraman Ampalu

Dokumentasi Ketika Bercerita Kisah Kancil Dan Kura-Kura



Dokumentasi Ketika Anak Menceritakan Kembali Kisah Semut Dan Burung Merpati



Dokumentasi Ketika Anak Menceritakan Kembali Kisah Teladan Hud-Hud Burung Pembawa Kabar



Dokumentasi Ketika Menyanyikan Lagu Aku Anak Pemberani



Dokumentasi Ketika Bercerita Kisah Apel Kejujuran



Dokumentasi Ketika Anak Menceritakan Kembali Kisah Apel Kejujuran



Dokumentasi Ketika Anak Menceritakan Kembali Kisah Apel Kejujuran



Dokumentasi Ketika Guru Menerapkan Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurjani Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 4743 /Un.28/E.1/TL00/07/2024
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

25 Juli 2024

Yth. Kepala RA Darul Ulum Sadabuan kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ika Yusra
NIM : 2020600017
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Pasaman Barat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Metode Bercerita dalam Membentuk Karakter keberanian siswa kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan kota Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PENDIDIKAN SIDIMPUAN DARUL ULUM
RA AL-QUR'AN DARUL ULUM**

Il. Sudirman, Sadabuan, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala RA Al-qur'an Darul Ulum Padangsidimpuan.

Nama : Duma Sari Harahap, S.Ag, S.Pd, AUD
Jabatan : Kepala Sekolah RA Al-qur'an Darul Ulum
Alamat : Jl. Sudirman, Sadabuan, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan

Menerangkan bahwa :

Nama : Ika Yusra
NIM : 2020600017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ,Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Baruh Gunung Kec. Gunung Tuleh, Kab. Pasaman Barat

Adalah benar melakukan penelitian di RA Al-qur'an Darul Ulum Padangsidimpuan tahun ajaran 2023/2024.

Adapun maksud penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan guna Menyusun skripsi dengan Judul: **"Penerapan Metode Bercerita dalam Membentuk Karakter Keberanian Siswa Kelas B di RA Darul Ulum Sadabuan Kota Padangsidimpuan"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 08 Agustus 2024

Kepala RA Darul Ulum Padangsidimpuan



Duma Sari Harahap, S.Ag, S.Pd, AUD